



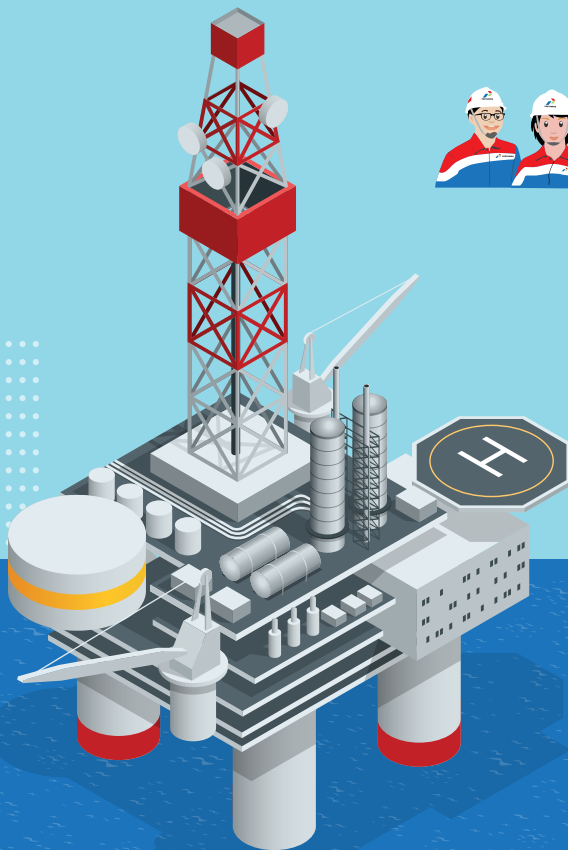
energia

weekly

Per 20 Juli 2019

UPAYA MAKSIMAL PERTAMINA, TANGANI PERISTIWA DI ANJUNGAN LAUT JAWA

Pertamina terus mengerahkan sumber daya terbaiknya untuk penanganan peristiwa yang terjadi di sekitar anjungan Lepas Pantai YYA-1 area Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (ONWJ).



Tim Ahli Pertamina

Tim Tangap Darurat, Tim Penanggulangan dan 7 tim ahli dari berbagai sektor.

22 Kapal

Tim yang dikerahkan dilengkapi dengan kapal dan berbagai peralatan yang mendukung seperti *oil boom* dan puluhan *drum dispersant*.

Prioritas Utama

- Karyawan yang bekerja sebagai bagian dari *team emergency response*.
- Masyarakat dan lingkungan sekitar area anjungan.
- Memastikan isolasi serta pengamanan di sekitar lokasi.



Sumber : <https://www.pertamina.com/id/news-room/news-release/upaya-maksimal-tim-ahli-pertamina-tangani-peristiwa-di-anjungan-laut-jawa>

Quote of the week

Steve Jobs

Your time is limited, so don't waste it living someone else's life.

6 PELATIHAN UNTUK PENGGIAT RUMAH KREATIF BUMN

17 TINGKATKAN POTENSI & EFISIENSI, PERTAMINA HULU ENERGI BERSINERGI DENGAN 5 KKKS

PERTAFLOSIM, INOVASI INSAN PERTAMINA UNTUK BANGSA

Pengantar redaksi :

Research and Technology Center (RTC) Pertamina kembali mengembangkan sebuah inovasi teranyar berupa *software* yang diberi nama PertaFloSIM. Temuan ini digadang-gadang akan semakin memudahkan Pertamina dalam menjalankan kegiatan bisnis atau operasi perusahaan di lapangan produksi hulu migas. Bagaimana seluk beluk PertaFloSIM tersebut, berikut penjelasan **Senior Vice President (SVP) Research Technology Center (RTC) Dadi Sugiana** kepada *Energia*.

Pada April 2019, Pertamina meluncurkan *software* PertaFloSIM. Mohon dijelaskan secara singkat tentang *software* tersebut? PertaFloSIM merupakan singkatan dari Pertamina, *Flow* (aliran) dan *Simulation*. PertaFloSIM adalah *software* yang digunakan sebagai salah satu alat di sektor hulu untuk menghitung aliran minyak dan gas (migas) dalam pipa sejak dari dasar sumur hingga ke permukaan dan titik serah atau titik jual (*sales point*).

Tujuannya adalah memudahkan mempercepat perhitungan aliran migas ataupun mengecek permasalahan yang ada di sistem perpipaan. Karena kita ketahui bahwa perhitungan perpipaan itu di satu sisi adalah perhitungan yang sifatnya berulang, jumlahnya banyak berkilometer, kemudian jika dikerjakan secara manual satu per satu membutuhkan waktu yang panjang.

Kalau kita masukkan perhitungan tersebut menjadi program simulasi kemudian divalidasi terhadap kondisi aktual, *software* ini akan menjadi alat yang sangat bermanfaat untuk mempercepat kegiatan operasional perusahaan, mulai dari proses *design* sampai *troubleshooting*.

Apakah *software* PertaFloSIM ini sudah diimplementasikan di unit operasi/anak perusahaan Pertamina? Saat ini PertaFloSIM sudah digunakan di sebagian unit operasi Pertamina. Namun kami masih terus melakukan sosialisasi ke unit-unit operasi Pertamina lainnya. Kami berharap dalam waktu 3 atau 4 bulan ke depan bisa menyosialisasikan ke seluruh unit operasi Pertamina dan ke *designer* di *engineering* di lingkungan Pertamina untuk dapat digunakan sebagai *tool* kerja yang efektif, *powerfull* dan milik Pertamina sendiri.

Apa kelebihan PertaFloSIM dibandingkan dengan *software* lainnya yang digunakan dalam bisnis hulu migas? Keunggulan PertaFloSIM dibandingkan *software* lain adalah PertaFloSIM dirancang, dibuat, diuji, dan dikembangkan sendiri oleh tim Pertamina bekerja sama dengan OPPINET ITB. Dengan demikian, kita tahu persis isi dalamnya, prosesnya dan diuji/validasi dengan data lapangan Pertamina. Selain itu, modul yang dikembangkan juga sesuai dengan kebutuhan operasional, seperti modul *gas venting*, *gas pipeline pigging*, dan masih banyak lagi.

Apakah *software* ini sudah dipatenkan dan terus dikembangkan? *Software* PertaFloSIM saat ini dalam proses pengusulan *patent* dan terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan di lapangan. Segera setelah ditambahkan modul keekonomian dan modul *data management* berbasis *learning machine*, sekitar enam bulan ke depan bisa *guaranteed patent*. Selain itu, saat ini tim Pertamina sedang menyiapkan modul untuk *fluida*



Pojok Manajemen

Kami berharap dalam waktu 3 atau 4 bulan ke depan bisa menyosialisasikan ke seluruh unit operasi Pertamina dan ke *designer* di *engineering* di lingkungan Pertamina untuk dapat digunakan sebagai *tool* kerja yang efektif, *powerfull* dan milik Pertamina sendiri.

DADI SUGIANA

SENIOR VICE PRESIDENT (SVP)
RESEARCH TECHNOLOGY CENTER (RTC)

steam dari sumur *geothermal* sehingga bisa digunakan juga oleh teman-teman di PT Pertamina Geothermal Energy (PGE).

Apa target yang ingin dicapai Pertamina terkait pengimplementasian *software* PertaFloSIM ini? Target yang ingin dicapai ialah merealisasikan PertaFloSIM sebagai *software* yang mudah, akurat dan cepat bagi seluruh *engineer* Pertamina. Target jangka pendeknya, PertaFloSIM bisa dikenal namanya sehingga orang yang berkecimpung di bisnis hulu migas mau mencoba dan memastikan bahwa PertaFloSIM bisa bermanfaat dan sustain menjadi *tool* yang standar.

Saat *launching* di Yogyakarta, kami melakukan sosialisasi ke dosen dan mahasiswa jurusan teknik kimia, teknik mesin, dan teknik perminyakan dari 19 perguruan tinggi di Indonesia. Rata-rata dari mereka memberikan tanggapan positif dan tertarik dengan PertaFloSIM karena cara mengoperasikannya mudah dan sangat *powerfull*, sesuai dengan *problem* nyata yang ada di lapangan.

Apa harapan terhadap implementasi PertaFloSIM ke depannya? PertaFloSIM ke depannya akan kami kembangkan lagi. Kami tidak puas sampai di sini. Nanti akan kita lengkapi dengan gabungan modul *economic*. Jadi begitu *design*, langsung ketemu nilai *investment*-nya berapa karena harga pipa dan ukuran sudah tahu dan sudah terhitung semua.

Dengan ketekunan dan percaya diri, kami optimistis apa yang kita diwujudkan tim Pertamina akan berhasil. Ini suatu semangat untuk jangan pernah berhenti, untuk terus berkarya, berinovasi menyumbangkan yang terbaik bagi perusahaan dan bangsa. ■HM/STK

PHE ONWJ Aktifkan *Incident Management Team* Tangani Gelembung Gas di Sekitar Anjungan Lepas Pantai YYA

JAKARTA - PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) sigap menanggulangi gelembung gas yang muncul di sekitar anjungan lepas pantai YYA dengan mengaktifkan *Incident Management Team* (IMT).

Hal tersebut diungkapkan Vice President Relations PT Pertamina Hulu Energi (PHE) sebagai induk perusahaan PHE ONWJ, saat konferensi pers di Jakarta, pada Rabu (17/7/2019).

Menurut Ifki, gelembung gas muncul karena terjadi *well kick* pada sumur reaktivasi YYA-1, pada (12/7/2019). Secara umum, *well kick* adalah peristiwa masuknya fluida formasi ke dalam sumur selama kegiatan *drilling* yang disebabkan karena tekanan formasi lebih tinggi dari pada tekanan hidrostatik Mud.

"Prioritas penanganan yang kami lakukan adalah memastikan keselamatan karyawan yang berada di anjungan dan menara pengerboran (*rig*), masyarakat di sekitarnya, dan memastikan isolasi serta pengamanan di area sekitar lokasi



FOTO: AND

kejadian," paparnya.

Menurut Ifki, sampai saat ini pihaknya terus berkoordinasi dengan SKK migas, Ditjen migas, dan instansi yang terkait dalam penanganan kejadian tersebut.

"Kami pastikan perkembangan secara bertahap di lapangan. Kami juga berupaya maksimal mengecilkan gelembung gas. Sejak adanya gelembung gas, secara bertahap rig kami evakuasi ke *standby vessel* yang telah disiapkan," tutup Ifki. •AND

Upaya Maksimal Tim Ahli Pertamina Tangani Peristiwa di Anjungan Laut Jawa

JAKARTA - Pertamina terus mengerahkan sumber daya terbaiknya untuk penanganan peristiwa yang terjadi di sekitar anjungan Lepas Pantai YYA-1 area Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (ONWJ).

Setelah sebelumnya mengirim tim tanggap darurat, pengerahan tim penanggulangan dilanjutkan dengan pengerahan sebanyak tujuh tim ahli yang berasal dari berbagai sektor. Tim-tim tersebut dilengkapi dengan lebih dari 20 kapal dan berbagai peralatan yang mendukung seperti *oil boom* dan puluhan *drum dispersant*.

VP Corporate Communication Pertamina Fajriyah Usman menjelaskan, pengerahan tim tersebut merupakan bagian dari upaya penanganan gelembung gas yang terjadi di anjungan tersebut.

"Kami terus melakukan upaya terbaik untuk penanganan di lokasi dengan tetap



FOTO: PTM

PT Pertamina Hulu Energi (PHE) terus berupaya melakukan penanganan peristiwa di sekitar anjungan Lepas Pantai YYA -1, salah satunya dengan mengerahkan tujuh tim ahli, 20 kapal dan berbagai peralatan yang mendukung seperti *oil boom* dan puluhan *drum dispersant*.

mengutamakan aspek keselamatan. Kami terus berkoordinasi dengan pihak terkait seperti SKK Migas, Ditjen Migas, KLHK, KKKS serta pihak lainnya," ujarnya.

Lokasi anjungan terletak sekitar 2 km dari pantai Utara Jawa, Karawang, Jawa Barat. PHE ONWJ telah mengaktifkan *Incident Management Team* (IMT) untuk menanggulangi kejadian tersebut.

Prioritas utama yang juga telah dilakukan adalah

memastikan keselamatan karyawan yang bekerja sebagai bagian dari *team emergency response*, masyarakat dan lingkungan sekitar, dan memastikan isolasi serta pengamanan di sekitar lokasi kejadian.

Pertamina terus melakukan upaya maksimal untuk penanganan peristiwa ini meskipun skala lapangan YY jauh lebih kecil dibandingkan lapangan Macondo, Gulf of Mexico, yang pernah mengalami insiden serupa. •PTM

EDITORIAL

Sigap

Gerak cepat dalam mengantisipasi berbagai risiko menjadi kunci kesiapan perusahaan menghadapi insiden. Apalagi di industri migas yang dikenal sebagai industri dengan tingkat risiko yang sangat tinggi.

Ini pula yang dilakukan PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) ketika pada (12/7/2019) muncul gelembung gas di sekitar anjungan lepas pantai YYA. PHE dengan segera mengaktifkan *Incident Management Team* (IMT) untuk menentukan skala prioritas menangani hal tersebut.

Prioritas utama penanganan yang dilakukan adalah memastikan aspek *safety* tenaga kerja yang berada di anjungan dan menara pengerboran (*rig*) serta masyarakat di sekitar sekitar.

Selain itu, PHE ONWJ juga langsung memastikan isolasi serta pengamanan di area sekitar lokasi kejadian. Bahkan sejak adanya gelembung gas, secara bertahap *rig* dievakuasi ke *standby vessel* sembari terus berupaya mengecilkan gelembung gas yang muncul karena adanya *well kick* pada sumur reaktivasi YYA-1.

Tidak sampai di situ, sejak awal kejadian, PHE ONWJ terus berkoordinasi dengan SKK migas, Ditjen Migas, serta instansi terkait lainnya dalam penanganan kejadian tersebut.

Apa yang telah dilakukan sampai dengan saat ini menjadi salah satu bukti bahwa PHE ONWJ mampu menangani insiden berdasarkan *Standard Operation Procedure* (SOP) mitigasi risiko yang mereka miliki sehingga insiden tidak meluas. Selain itu, PHE ONWJ juga menunjukkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan di sekitar anjungan dengan memastikan keselamatan pekerja dan masyarakat.

Berbagai langkah penanganan terus dilakukan meski hingga saat ini kondisi tetap dalam pengawasan yang insentif. Kesiapan mereka dalam menangani insiden harus kita apresiasi. Selain itu, dukungan dan doa dari keluarga besar Pertamina menjadi penguat langkah mereka agar insiden tersebut dapat segera tertangani dengan tuntas. •

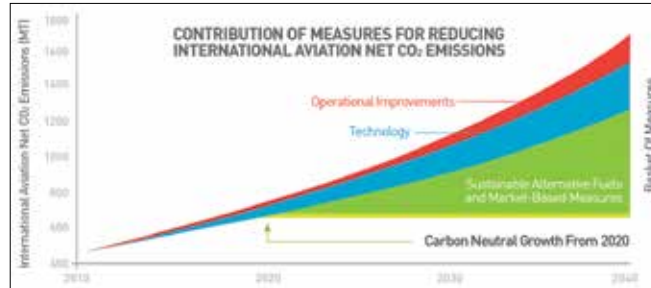
Market Insight

THINK BEFORE YOU FLY

Pekan lalu, KLM meluncurkan kampanye yang menyarankan untuk tidak berpergian dengan menggunakan pesawat terbang. Hal yang cukup aneh dari sebuah maskapai penerbangan ternama dunia. KLM berupaya mengajak konsumennya serta pelaku industri penerbangan lain, untuk berpikir tentang dampak lingkungan dari penerbangan. KLM memang berkomitmen untuk mengurangi emisi CO₂-nya, dengan menetapkan *roadmap* pengurangan emisi CO₂ per penumpang sampai 20% pada 2020.

Industri penerbangan sedang berupaya untuk menurunkan emisi CO₂-nya. Pada 2018, industri penerbangan diestimasi mengeluarkan sekitar 895 juta ton CO₂ atau 2,4% dari emisi CO₂ akibat penggunaan energi global. Estimasi tersebut tumbuh 26% sejak 2013. Dengan prediksi pertumbuhan industri penerbangan yang pesat, tentunya akan berdampak pada peningkatan emisi CO₂. Peningkatan dalam efisiensi bahan bakar yang diperkirakan sekitar 1-2% per tahun, tidak akan cukup untuk mengimbangi perkiraan pertumbuhan lalu lintas udara sekitar 5% per tahun. Ini berarti emisi CO₂ dapat tumbuh antara 2,4 dan 3,6 kali pada 2050.

Sejalan dengan itu, KLM fokus di empat bidang dalam



Sumber : ICAO, 2019

upaya mengurangi emisi CO₂ mereka. Pertama, mengurangi konsumsi bahan bakar, dengan memperbaharui armadanya dengan pesawat yang lebih efisien. Selain itu, mereka juga melakukan pengurangan bobot pesawat, mengoptimalkan jalur terbang, serta menerapkan prosedur terbang yang hemat bahan bakar. Kedua, melakukan upaya untuk mengurangi penggunaan bahan bakar fosil dan beralih ke *biofuel*. Dengan program Corporate BioFuel, KLM menggandeng korporasi untuk menjadi partner dan menanggung selisih harga antara *fossil fuel* dan *bio-kerosene*. Selain itu, KLM juga berinvestasi dalam pembangunan pabrik yang memproduksi *sustainable aviation fuel*.

Ketiga, melakukan kompensasi emisi CO₂. KLM membayar kompensasi terhadap emisi CO₂ yang mereka keluarkan, untuk

diinvestasikan dalam proyek-proyek yang berkelanjutan, seperti pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab dan pemberdayaan masyarakat. Dan yang terakhir, pengelolaan operasi pendukung di darat dengan berkelanjutan. KLM berusaha untuk mengurangi emisi dengan menggunakan energi secara efisien, penggunaan peralatan pendukung dengan tenaga listrik, serta menggunakan tenaga listrik dari pembangkit dengan energi terbarukan.

Pengamat memandang upaya-upaya yang diambil industri penerbangan baru untuk mengurangi emisi CO₂ saja, tidak termasuk gas rumah kaca lainnya (seperti NO_x) yang juga berdampak ke lingkungan. Melihat fakta tersebut, kita harus mulai berpikir dampak dari perjalanan dengan pesawat terbang sebelum bepergian. •

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel Market Update via email ke pertamina_IR@pertamina.com

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

6C TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

POSISI



BAMBANG WIJANARKO
VP SUBSIDIARY & JOINT VENTURE MANAGEMENT - DIV. KEUANGAN



BAMBANG SUPRIHANTO
VP CORPORATE ACTION & SYNERGY DIREKTORAT KEUANGAN



ARIS MARHENDRAWANTO
VP PROJECT FINANCE DIREKTORAT KEUANGAN



LEONARD TAMBUNAN
VP PERFORMANCE SUPPORT DIREKTORAT PENGOLAHAN

Pengalihan *Participating Interest* 10% Wilayah Kerja Mahakam Ditandatangani

JAKARTA - Pertamina melaksanakan penandatanganan perjanjian *Participating Interest* (PI) 10% Wilayah Kerja Mahakam dengan PT Migas Mandiri Pratama Kutai Mahakam (MMPKM), perusahaan perseroan daerah yang ditunjuk oleh pemerintah provinsi Kalimantan Timur, di Kantor Pusat Pertamina, (17/7/2019).

Penandatanganan dilakukan oleh Direktur PT Migas Mandiri Pratama Kutai Mahakam (MMPKM) Ari Nugroho Wibisono dan Direktur Utama PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) Eko Agus Sardjono disaksikan oleh Direktur Hulu Pertamina Dharmawan H. Samsu, Direktur Utama PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) Bambang Manumayoso, serta jajaran pemerintah Kalimantan Timur.

Sebelumnya PHM merupakan pemegang 100% PI di Wilayah Kerja Mahakam. Pengalihan 10% PI kepada Pemerintah Kalimantan Timur merupakan pelaksanaan amanat Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral nomor 37 tahun 2016 tentang Ketentuan Penawaran *Participating Interest* 10% pada Wilayah Kerja Minyak dan Gas Bumi.

"Perjanjian ini merupakan buah gagasan pemerintah untuk bersama-sama mendorong upaya kesejahteraan baik nasional maupun



Direktur Utama PT Pertamina Hulu Mahakam Eko Agus Sardjono bersama dengan Direktur PT Migas Mandiri Pratama Kutai Mahakam Ari Nugroho Wibisono foto bersama dengan Direktur Hulu Pertamina Dharmawan H Samsu dan Direktur Pertamina Hulu Indonesia Bambang Manumayoso usai melakukan penandatanganan pengalihan *Participating Interest* (PI) 10% Wilayah Kerja Mahakam, di Lantai M Executive Lounge, Pertamina Pusat, Jakarta, pada Rabu (17/7/2019).

daerah," ujar Direktur Hulu Pertamina Dharmawan H. Samsu.

Hal senada disampaikan Direktur PT Migas Mandiri Pratama Kutai Mahakam (MMPKM) Ari

Nugroho Wibisono. Ia berharap kolaborasi ini dapat berjalan lancar dan menjadi awal yang baik bagi semua pihak, termasuk masyarakat Kalimantan Timur. •IN

Pertamina Promosikan Produk Berkualitas di Ajang *Pacific Exposition 2019*

AUCKLAND - Pertamina kembali mempromosikan produk berkualitasnya di ajang pameran internasional. Kali ini, bersama 47 BUMN lainnya Pertamina menampilkan pelumas Fastron yang kualitasnya sudah diakui dunia otomotif internasional dan proses pencarian minyak melalui *miniatur rig* di ajang *Pacific Exposition 2019*.

Pameran yang diprakarsai oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Selandia Baru itu diadakan di Auckland, pada 11-14 Juli 2019. Pada hari kedua pameran, Menteri BUMN Rini M. Soemarno didampingi Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati mengunjungi *booth* tersebut.

Dalam kesempatan itu, Rini sangat mengapresiasi sinergi 48 BUMN yang mempromosikan bisnisnya masing-masing dalam satu *booth* "Indonesia State Owned Enterprises".

"Semoga kehadiran perusahaan BUMN Indonesia dalam *event* ini dapat mempercepat peningkatan kerja sama kawasan bidang ekonomi, pariwisata dan budaya antara Indonesia dengan negara-negara di wilayah Pasifik," ujarnya.

Lebih dari 100 perusahaan dari 20 negara di kawasan Pasifik berpartisipasi dalam *Pacific Exposition 2019*. Selain 48 BUMN, Indonesia juga menampilkan *booth* yang berasal lima provinsi yang lokasinya



berhadapan langsung dengan Samudera Pasifik, yaitu Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Maluku Utara.

Pada Forum Pariwisata Pasifik, ratusan pelaku bisnis termasuk yang bergerak di bidang infrastruktur, komunikasi dan *tour operator* juga berkumpul untuk membahas jaringan kerja sama

membentuk *One Pacific Destination* di kawasan Pasifik. Sementara dalam Forum Kebudayaan Pasifik, Indonesia mengajak negara dan teritori Pasifik untuk bekerja sama dalam memelihara warisan budaya dan mempromosikan identitas Pasifik yang belum dikenal secara global. •PTM

Pelatihan untuk Penggiat Rumah Kreatif BUMN

JAKARTA - Dalam upaya mendukung dan mendorong kemandirian pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Pertamina mengadakan pelatihan untuk supervisor Rumah Kreatif BUMN (RKB) Pertamina. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari (11-12/7/2019) di Hotel Artotel, Jakarta, yang diikuti oleh 15 pengelola RKB Pertamina dari berbagai wilayah di Indonesia.

Menurut Vice President CSR & SMEPP Pertamina Agus Mashud, program ini bertujuan untuk membangun semangat, komitmen, *passion* serta jaringan sebagai kekuatan yang harus ditingkatkan oleh mitra binaan. Dengan demikian realisasi di lapangan dapat terlaksana dengan baik dan memajukan UMKM dalam memasarkan produk lintas daerah.

"Pelatihan ini akan meningkatkan *knowledge* dalam menjalankan kegiatan usaha berbasis internet. Sehingga pasar menjadi lebih terbuka dan berpotensi menjangkau seluruh negeri bahkan luar negeri," ungkapnya.

Para peserta mendapatkan materi dari berbagai narasumber mulai dari materi mengenai *entrepreneurship* hingga *leadership* yang dilanjutkan dengan *sharing session*.

Dari pelatihan ini, para supervisor RKB mendapatkan target kinerja, seperti mengadakan pelatihan untuk UMKM setiap



FOTO: KW

bulan dan jumlah UKM yang dibina.

"Dengan adanya RKB ini diharapkan dapat menjangkau UMKM lebih banyak yang akan dibina hingga bisnis mereka bisa berkembang. Pengusaha UMKM jadi bisa merasakan manfaat RKB secara langsung," imbuhnya.

Salah satu peserta pelatihan, Hairil, sangat senang dapat mengikuti pelatihan. "Kegiatan ini

mendukung supervisor RKB dari tiap wilayah agar bisa semakin berkembang ke arah yang lebih baik lagi," ujar pria dari RKB di Mojokerto itu.

Ia berharap dukungan penuh Pertamina terhadap kegiatan RKB dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitas dari UKM di tiap wilayah. ●KW

Peringati Hari Lingkungan Hidup Sedunia, Pertamina Hulu Energi Tanam Puluhan Ribu Pohon Mangrove

KARAWANG - Memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia, Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) bersama Pemerintah Kabupaten Karawang melakukan serangkaian kegiatan di Wilayah Program Unggulan Kampung Rajungan Berbisik, Desa Suka Jaya Dusun Pasir Putih, Kabupaten Karawang.

Hadir dalam kegiatan tersebut Bupati Karawang dr. Celica Nurrachadiana, Wakil DPRD Karawang Budianto, dan sejumlah perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Perikanan & Kelautan dan Manajemen PHE ONWJ.

Operations Manager PHE ONWJ Mefredi menyampaikan dalam menjalankan operasi perusahaan PHE ONWJ sangat peduli dengan keberlanjutan lingkungan. Sehingga program lingkungan seperti Kampung Rajungan Berbisik menjadi salah satu prioritas utama. "PHE ONWJ terus berkontribusi melestarikan lingkungan hidup dan memberdayakan masyarakat. Kami berharap, kehadiran PHE ONWJ memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah operasi. Hal ini juga dukungan kami terhadap KLHK melalui penanaman mangrove," tegasnya.



FOTO: PHE

Hal ini disambut baik oleh pemerintah daerah setempat. Bupati Karawang mengapresiasi inisiatif PHE ONWJ. "Kami berterima kasih kepada PHE ONWJ dan semua perusahaan yang bergabung dalam kegiatan ini. Diharapkan penanaman ini tidak hanya seremonial tetapi ada keberlanjutan sehingga kawasan pesisir Karawang menjadi

hijau dan lestari, sehingga terbebas dari abrasi."

Agenda penanaman 40.000 mangrove dipusatkan di dua wilayah, yaitu di kawasan Pantai Pasir Putih, dan di kawasan Tangkolak.

Selain PHE ONWJ agenda ini juga didukung oleh 28 perusahaan yang turut berpartisipasi menyumbangkan bibit mangrove. ●PHE



FOTO: RU II

Pertamina Gelar Bersih-bersih Kampung Bersama Warga Tanjung Palas

DUMAI - Untuk mempererat jalinan kebersamaan dengan masyarakat di sekitar wilayah operasi kilang, Pertamina meluncurkan program BBK atau Bersih-Bersih Kampung. Kegiatan BBK perdana dilaksanakan di RT 01, RT 02 dan RT 03 Kelurahan Tanjung Palas Kecamatan Dumai Timur, Sabtu (6/7/2019).

Muslim Dharmawan Unit Manager Comm., Relations & CSR Pertamina RU II membuka acara tersebut bersama Perwakilan Lurah Tanjung Palas dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Tanjung Palas.

Muslim menyatakan kegiatan ini merupakan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan oleh Pertamina dan warga Tanjung Palas, khususnya yang berada di jalan Parit Paman yang lokasinya berdekatan dengan pagar kilang Pertamina RU II.

Pertamina dan masyarakat bersama-sama membersihkan lingkungan sekitar dari sampah, tanaman liar maupun pohon yang terlalu rimbun yang dapat mengganggu kegiatan sehari-hari masyarakat.

"Selain melibatkan sukarelawan dari warga, pada momen ini kami juga melibatkan pekerja Pertamina RU II dari berbagai fungsi untuk meningkatkan semangat kebersamaan antara Pertamina dan warga sekitar. *Alhamdulillah* 250 peserta saling bekerja sama membersihkan lingkungan," ungkap Muslim.

Lebih lanjut Muslim menjelaskan program BBK ini menjadi tambahan program kolaborasi yang melibatkan pekerja Pertamina dan masyarakat sekitar. Sebelumnya program kolaborasi serupa telah dijalankan seperti pemeriksaan kesehatan gratis, safari Ramadan, pemberdayaan kelompok tani lansia dan berbagai program lainnya.

Selain itu, sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ingin tumbuh berkembang bersama masyarakat sekitar, Pertamina

RU II telah menjalankan berbagai program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) khususnya di Kelurahan Tanjung Palas seperti pembangunan drainase, normalisasi parit hingga program Pertamina Berbagi Terang berupa penambahan lampu jalan di beberapa ruas jalan di Kelurahan Tanjung Palas.

"Kami sangat mengapresiasi antusiasme masyarakat atas setiap program yang kami laksanakan, termasuk kegiatan Bersih-Bersih Kampung ini. Dengan ikut membersihkan lingkungan khususnya di sekitar pagar kilang, masyarakat pun telah ikut serta menjaga keamanan dan ketertiban Kilang Pertamina sebagai objek vital nasional yang juga dilindungi oleh Undang-Undang," imbuh Muslim.

Ditemui pada kesempatan yang sama Amir Ketua RT 001 Tanjung Palas menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Pertamina yang telah mendukung terlaksananya program bersih-bersih kampung ini. Ia pun merasa bangga karena warga masyarakat dapat menunjukkan semangat dan komitmennya dalam menciptakan lingkungan sekitar yang bersih dan aman.

"Selama ini Pertamina selalu responsif terhadap aspirasi dari warga masyarakat. Harapan kami, kegiatan ini tidak berhenti di sini dan dapat diteruskan di kemudian hari," jelas Amir.

Menjawab harapan tersebut, Muslim mengatakan melihat antusiasme warga pada pelaksanaan Bersih-Bersih Kampung edisi perdana ini pihaknya berencana untuk menjadikan program ini sebagai program yang berkelanjutan.

"Ke depannya kami akan jadikan BBK ini sebagai program rutin. Dengan melihat evaluasi kegiatan hari ini, *Insyallah* pada pelaksanaan berikutnya kegiatan dapat berjalan lebih lancar dan tingkat keikutsertaan pekerja Pertamina maupun warga Tanjung Palas pun akan lebih tinggi," pungkas Muslim. ●RU II



FOTO: MOR VIII

Pertamina Kirim Bantuan untuk Korban Gempa Bumi Halmahera Selatan

LABUHA - Pasca gempa berkekuatan 7,2 Skala Richter (SR) di 62 kilometer Timur Laut Labuha, Halmahera Selatan-Maluku Utara, pada Minggu (14/7/2019) pukul 18.10 WIT, Pertamina melaksanakan aksi cepat tanggap darurat bencana dengan mengirimkan bantuan langsung ke lokasi pengungsian yang berada di wilayah Desa Wayatim dan Yomen, Halmahera Selatan, pada Selasa (16/7/2019). Bantuan diserahkan oleh Tim Pertamina Peduli di dapur umum posko pengungsian Desa Yomen, Kepulauan Joronga, Halmahera Selatan, Maluku Utara.

Unit Manager Communication, Relations, & CSR MOR VIII Brasto Galih Nugroho menyampaikan, Tim Pertamina Peduli langsung terjun ke lokasi terdampak gempa bersama dengan *stakeholders* lainnya di beberapa titik.

"Tim Pertamina Peduli bersama TNI, aparat Kepolisian, dan Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Utara bergerak dari Labuha untuk menyerahkan bantuan kepada korban gempa yang mengungsi di Desa Wayatim, Bacan Timur serta Desa Yomen, Kepulauan Joronga, Halmahera Selatan," ujar Brasto.

Selain itu, tim Pertamina Peduli bersama dengan tim BUMN Hadir untuk

Negeri terus memantau perkembangan dan mengirimkan bantuan untuk korban bencana alam gempa bumi di wilayah Halmahera Selatan.

"Bantuan dibawa dari Labuha menuju Desa Wayatim menggunakan kapal *speedboat* dengan waktu tempuh dua jam perjalanan kemudian dilanjutkan menuju Desa Yomen yang berjarak 2,5 jam dari Desa Wayatim. Bantuan yang diserahkan berupa makanan dan minuman dalam kemasan, peralatan memasak, kompor gas, Bright Gas tabung 5,5 kg, tikar, selimut, dan lain-lain," tambahnya.

Pertamina juga terus memastikan kebutuhan BBM masyarakat Halmahera Selatan dapat terus terpenuhi tanpa kendala. Operasional Pertamina di sekitar wilayah gempa Halmahera Selatan yakni Terminal BBM Labuha dan lembaga penyalur dilaporkan dalam keadaan aman dan tidak ada kerusakan sarana dan fasilitas penyaluran BBM sehingga operasional. Pertamina terus mengantisipasi potensi adanya gempa susulan di wilayah tersebut. Sementara itu, Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan menetapkan status tanggap darurat tujuh hari sampai dengan Minggu (21/7/2019). ●MOR VIII

KEM Pertamina Panen Patin Hingga Tiga Ton

KOTO KAMPAR - Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menargetkan angka konsumsi ikan pada tahun 2019 di Indonesia sebesar 54,49 kilogram (kg) per kapita. Angka ini meningkat dibandingkan realisasi konsumsi ikan tahun lalu sebanyak 50,69 kg per kapita.

Menurut survei BPS, ikan Patin menduduki peringkat ketiga jenis ikan yang digemari masyarakat. Ikan ini disukai karena memiliki cita rasa yang khas, mengandung protein yang cukup tinggi, serta kadar kolesterol yang sangat rendah. Hingga saat ini, ikan Patin termasuk unggul pada komoditas perikanan.

Mendukung pemenuhan kebutuhan ikan tersebut, Pertamina Marketing Operation Region (MOR) I bekerja sama dengan Forum Layanan Iptek Bagi Masyarakat (FlipMas) Batobo membuat program Budidaya Ikan Patin. Bertajuk Kemandirian Ekonomi Masyarakat (KEM) Batu Bersurat, program ini dilaksanakan

di Kecamatan XIII Koto Kampar, Riau.

Unit Manager Communication & CSR MOR I Roby Hervindo mengungkapkan, sejak program ini diluncurkan pada 2014 telah lima kali panen ikan Patin dengan total lebih dari 20 ton. "Keberhasilan panen ikan sebanyak itu tidak terlepas dari upaya masyarakat Kecamatan XIII Koto Kampar yang gigih dalam mengikuti pelatihan yang diberikan oleh tim FlipMas. Sehingga mampu konsisten melakukan budidaya ikan Patin. Pada panen kelima ini, KEM Batu Bersurat berhasil memperoleh 3 ton ikan Patin dari 30 ribu bibit yang dilepaskan," ujar Roby.

Program ini bertujuan menciptakan kemandirian dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Kecamatan XIII Koto Kampar yang sebagian besar adalah nelayan. "Warga mendapat bimbingan cara membudidayakan, memanen ikan patin hingga menetapkan harga jual. Serta menyesuaikan produksi ikan patin agar sesuai kebutuhan



FOTO: MOR I

pasar," tambah Roby.

Selain itu Pertamina dan FlipMas juga membuka akses ke pembeli ikan patin. Sehingga hasil produksi langsung terserap.

Ketua Kelompok Perikanan, Faril, mengungkapkan dukungan Pertamina sangat bermanfaat bagi KEM Batu Bersurat. "Berkat bantuan dari Pertamina serta

kegigihan dan semangat kawan-kawan di KEM Batu Bersurat, kami bisa panen ikan sebanyak 3 ton dengan harga jual Rp 18 ribu per kilogram," kata Faril.

Pada program KEM Batu Bersurat, Pertamina mengucurkan bantuan sebesar Rp 500 juta. Peserta KEM terdiri dari 12 orang di Kecamatan XIII Koto Kampar. ●MOR I

Dukung Pengembangan UMKM Kalimantan Selatan, Pertamina Gelar Sosialisasi Program Kemitraan

BANJARMASIN - Pertamina Marketing Operation Region (MOR) VI Kalimantan bekerja sama dengan Forum Wartawan Ekonomi (FWE) Kalimantan Selatan menggelar Sosialisasi Program Kemitraan dan Pelatihan UMKM Kalimantan Selatan, di Aula Bank Kalsel pada Sabtu (13/7) dengan tema "Naik Kelas UMKMinya, Maju Ekonomi Banua".

Sekitar 100 UMKM asal Kalimantan Selatan hadir untuk mendapatkan informasi mengenai program kemitraan Pertamina.

"Sosialisasi ini merupakan bentuk kegiatan yang sangat baik untuk Pertamina karena kita bisa membantu UMKM daerah untuk terus dapat mengembangkan usahanya melalui sejumlah pinjaman yang diberikan oleh Pertamina. Selama lima tahun terakhir ini, penyaluran Program Kemitraan di Kalimantan Selatan baru mencapai Rp 500 juta. Maka, kami buka selebar-lebarnya kepada pelaku UMKM yang ingin menjadi mitra binaan kami," ujar Heppy Wulansari, Region Manager Communication

& CSR Kalimantan.

Syarat menjadi mitra binaan Pertamina cukup mudah yaitu usaha milik Warga Negara Indonesia, total penjualan pertahun maksimum Rp 2,5 miliar, kekayaan bersih maksimum Rp 500 juta, usaha sudah berjalan minimum 6 bulan dan punya potensi berkembang, usaha milik sendiri (bukan anak perusahaan atau berafiliasi dengan usaha besar), dan badan usaha merupakan perseroan dan tidak berbadan hukum belum memenuhi persyaratan perbankan. Setelah syarat telah dipenuhi akan dilakukan survei oleh tim dari Pertamina untuk dinilai layak atau tidaknya mendapatkan pinjaman. Jika disetujui proposal usaha akan dilanjutkan dengan penandatanganan kontrak.

Pinjaman dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kesanggupan dari calon mitra binaan dengan jasa administrasi 3% per tahun saldo menurun selama maksimal jangka waktu 3 tahun pengembalian. "Kita tidak ada bunga, tetapi jasa administrasi yang sebenarnya



FOTO: MOR VI

digunakan kembali untuk biaya pembinaan mitra seperti pelatihan dan keikutsertaan mitra dalam pameran dalam dan luar negeri." Tambah Heppy.

Pada kesempatan ini, materi mengenai program kemitraan Pertamina disampaikan oleh Silvani Maiyestuhariani, Officer CSR & SMEPP Pertamina Kalimantan.

Selain dari Pertamina, dua mitra binaan asal Kalimantan Selatan, Noor Hidayah (*handicraft*) dan Muhammad Toha Idris (barang antik dan aksesoris) asal Kalimantan Timur mengisi

sesi pada hari ini mengenai pengalaman menjadi mitra binaan lebih dari 3 tahun. Toha mengatakan, "Saya berterima kasih sekali dengan Pertamina, karena usaha saya makin besar dan memiliki pasar yang lebih luas karena sering diajak mengikuti pameran."

Bagi warga Kalimantan Selatan yang berminat menjadi mitra binaan Pertamina disilakan untuk dapat mengunjungi Rumah Kreatif BUMN di Taher Square atau mengirim email ke contactpertamina6@mitrakerja.pertamina.com. ●MOR VI



RU VI Latih Kemandirian Siswa Disabilitas di Indramayu

BALONGAN - Kepedulian sosial yang diberikan Pertamina RU VI Balongan ditujukan kepada semua kalangan, termasuk para penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Mutiara Hati. Para siswa sekolah tersebut mendapatkan pelatihan tataboga olahan makanan jamur tiram, di gedung SLBB, Indramayu, pada Rabu (19/6).

Para peserta yang terdiri atas siswa SD, SMP dan SMA dengan kategori tuna rungu tersebut diajarkan membuat makanan olahan berbahan dasar jamur tiram, seperti jamur *crispy*, bolu jamur, puding jamur, dan sebagainya.

Unit Manager Communication, Relation & CSR RU VI Balongan Eko Kristiawan mengungkapkan pelatihan ini bertujuan untuk membangkitkan semangat dan motivasi para siswa agar mereka bisa hidup mandiri walaupun mempunyai keterbatasan.

"Kami berharap pelatihan ini dapat menambah ketrampilan para

siswa sehingga bisa menjadi bekal apabila nanti ingin dijadikan sebagai sarana usaha. Di samping pelatihan, kami juga memberikan bantuan perlengkapan tata boga sebagai sarana belajar siswa," ujar Eko.

Ketua Yayasan Gerakan Masyarakat Peduli Keluarga Miskin (Gempur Gakin) Muhammad Sofyan merasa terharu dan sangat berterima kasih kepada RU VI Balongan yang berkenan memberikan bantuan dan perhatian kepada siswa berkebutuhan khusus di yayasan yang ia pimpin.

Carnoto, salah satu siswa SLB Mutiara Hati pun mengaku senang bisa mengikuti pelatihan ini. Bersama teman-temannya, mereka terlihat antusias mengikuti pelajaran dari kelompok Sukaurip Jamur Tiram (Sujati), salah satu mitra binaan RU VI.

"Harapannya, setelah mengikuti pelatihan ini saya bisa memiliki bekal untuk bekerja mandiri atau berwirausaha," kata Carnoto menggunakan bahasa isyarat. ●RU VI



Pertamina Salurkan Program Kemitraan Rp 3,4 Miliar untuk UMKM Sulsel

MAKASSAR - PT Pertamina (Persero) kembali menunjukkan kepeduliannya terhadap pengusaha kecil dan menengah di wilayah Sulawesi. Sebanyak 57 mitra binaan yang berasal dari berbagai daerah di Provinsi Sulawesi Selatan hadir dalam acara penandatanganan perjanjian penyaluran Program Kemitraan yang bertempat di Kantor PT Pertamina (Persero) MOR VII Jl. Garuda No. 1 Makassar.

Menurut Unit Manager Commucation & CSR Pertamina MOR VII Hatim Ilwan, total pinjaman modal usaha yang disalurkan oleh PT Pertamina MOR VII kali ini mencapai Rp 3,4 miliar yang ditujukan untuk lima jenis sektor usaha yaitu perdagangan, industri, pertanian, jasa dan sektor peternakan. "Semuanya telah dilakukan survei dan memenuhi syarat," ujarnya.

Dari 57 mitra binaan tersebut sebanyak 18 orang berasal dari Kabupaten Gowa, 14 orang dari Takalar, empat orang dari Jeneponto, satu orang dari Luwu, dua orang dari Kota Pare-pare, serta 18 orang dari Kota Makassar sendiri. "Sepuluh di antaranya adalah mitra binaan eksisting yang telah melunasi pinjamannya dan ingin mengembangkan usahanya dengan kembali menjadi mitra binaan Pertamina," ujar Hatim.

Tercatat hingga bulan Juni tahun 2019, Pertamina MOR VII sudah menyalurkan dana Program Kemitraan sebesar Rp 4,3 miliar kepada para pengusaha kecil dan menengah di Sulawesi. "Dan

akan terus kami tingkatkan penyalurannya hingga akhir tahun ini," jelas Hatim. Adapun jangka waktu peminjaman maksimal tahun tahun dengan jasa administrasi sebesar 3% saldo menurun per tahun.

Hadirnya program ini, menurut Hatim, diharapkan mampu meningkatkan para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) ini menjadi lebih tangguh dan mandiri. "Kita berharap mitra binaan yang saat ini berstatus pengusaha UMKM ini juga bisa lebih sukses dan menjadi saudagar besar," ujarnya.

Penyaluran yang dilaksanakan di GOR Pertamina MOR VII ini berlangsung ramai, dihadiri oleh mitra binaan yang membawa serta pendamping masing-masing. Dalam acara ini tidak hanya melakukan penandatanganan perjanjian tetapi juga dirangkaikan dengan pembekalan untuk seluruh mitra binaan. Pembekalan dilakukan untuk memberikan berbagai informasi untuk para calon mitra terkait peminjaman yang dilakukan.

Ruslan Nako salah satu mitra binaan dari Makassar yang hari ini menandatangani perpanjangan pinjamannya mengaku senang bisa menjadi bagian dari mitra binaan Pertamina. Semula omzet penjualannya hanya berkisar Rp 4 juta/bulan. "Senang aku. Setelah terima pinjaman dari Program Kemitraan Pertamina, omzetku naik menjadi Rp 7 juta/bulan," ujar pengusaha yang bergerak di sektor konveksi. ●MOR VII

Assessment & Sosialisasi PATP 2018: Semangat Meningkatkan Pengelolaan Korespondensi dan Kearsipan di MOR IV

Oleh: Tim System and Business Process – Fungsi QSKM

Dalam rangka meningkatkan *awareness* dan kepedulian pekerja dalam pengelolaan korespondensi dan kearsipan, fungsi System and Business Process (SBP) konsisten untuk melakukan kegiatan *assessment* & sosialisasi Pengelolaan Administrasi Terpadu Pertamina (PATP) 2018 di seluruh unit operasi. Kegiatan ini sebelumnya sudah dilaksanakan di lima unit operasi dan kali ini tim SBP melaksanakannya di Marketing Operation Region IV tanggal 3-5 Juli 2019.

Pada hari pertama dilaksanakan kegiatan *assessment* PATP yang bertujuan untuk memotret pengelolaan korespondensi dan kearsipan di MOR IV. Adapun fungsi yang dikunjungi dan dalam kegiatan *assessment* PATP kali ini antara lain: Domestic Gas, Retail Fuel Marketing, Aviast, Technical Services, Procurement Excellence Center, Supply & Distribution, Legal, Keuangan, Asset Management, Human Capital dan sekretaris General Manager. Selain mengunjungi kesepuluh fungsi tersebut, *assessment* PATP juga dilakukan pada Gedung Arsip Puduk Payung dan Gedung Arsip Lomanis. Dari hasil kunjungan ke fungsi dan gedung arsip,

pengelolaan korespondensi dan kearsipan di MOR IV sudah cukup baik namun masih banyak peluang untuk dilakukan perbaikan dalam pengelolaan korespondensi ataupun pengelolaan kearsipan di MOR IV.

Kegiatan sosialisasi PATP 2018 dilaksanakan pada hari kedua dan ketiga. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh 54 peserta yang terdiri perwakilan dari pekerja, sekretaris dan admin dari setiap fungsi. Peserta yang hadir tidak hanya dari kantor MOR IV namun juga perwakilan dari TBBM dan DPPU. Pemaparan sosialisasi PATP disampaikan oleh Winardi, perwakilan dari Fungsi SBP. Pada kesempatan tersebut, Winardi menekankan pentingnya berkorespondensi dan pengelolaan arsip yang benar. Selain itu, disampaikan pula beberapa poin penting dari hasil *assessment* pada hari sebelumnya seperti pentingnya pencatatan agenda kendali, ketentuan pencatatan arsip serta ketentuan pemusnahan arsip berdasarkan Jadwal Retensi Dokumen Pertamina (JRDP). Diharapkan dengan adanya sosialisasi dan *assessment* ini, para pekerja menjadi lebih *aware* dengan permasalahan yang mereka hadapi dan menjadi lebih peduli untuk



melakukan *improvement* dan meningkatkan pengelolaan korespondensi maupun kearsipan di lingkungan MOR IV.

Adapun tindak lanjut dari kegiatan ini yang akan dilaksanakan oleh Fungsi SBP adalah menginfokan hasil *assessment* kepada manajemen Unit Operasi dan melakukan *follow up* permasalahan yang ditemukan kepada PIC Unit Operasi. Harapannya kedepannya tim SBP dapat membantu Unit Operasi Pertamina dalam meningkatkan pengelolaan korespondensi dan kearsipan. ●ARINI R

**Insan Mutu!!! Semangat... Hebat!!!
Pertamina!!! Jaya... Jaya!!!**

Pemeriksaan Substantif Paten: Apresiasi Atas Hasil Inovasi Pekerja Pertamina

Oleh: Tim Knowledge Management Pertamina – Fungsi QSKM

Sesuai rencana kerja fungsi Knowledge Management (KM) tahun 2019 terkait Pengelolaan Kekayaan Intelektual (KI) maka Fungsi KM mengadakan 'Workshop Pemeriksaan Substantif Paten' sebagai tahap lanjutan terhadap permohonan paten yang telah diajukan ke Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI)-Kementerian Hukum dan HAM RI di tahun 2018. Inovasi tersebut sebagian besar berasal dari *Continuous Improvement Program* (CIP) yang telah mengikuti kompetisi baik tingkat korporat hingga internasional dan juga hasil riset. Pendaftaran paten ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan sebagai salah satu langkah dalam memberikan apresiasi atas hasil inovasi yang telah dibuat oleh pekerja Pertamina.

Paten merupakan salah satu jenis KI yang dihasilkan oleh pekerja selaku inventor. Pada pelaksanaannya, proses perlindungan dan pengelolaan Kekayaan Intelektual difasilitasi oleh Fungsi KM.

Workshop Pemeriksaan Substantif Paten berlangsung pada 28 Juni 2019 di Jakarta. Pada kegiatan ini terdapat empat buah permohonan paten yang telah memasuki tahap pemeriksaan substantif dari sembilan permohonan paten yang didaftarkan di

tahun 2018, setelah menyelesaikan masa publikasi usulan paten sehingga kemudian perlu dilakukan proses asistensi pemeriksaan antara inventor dengan pemeriksa paten dari DJKI. *Workshop* ini juga sebagai media pendampingan dalam penyempurnaan uraian inovasi yang menjadi salah satu persyaratan utama dalam pengajuan usulan paten ke DJKI untuk selanjutnya direkomendasikan untuk mendapat paten *granted*.

Empat buah permohonan paten yang dilakukan pemeriksaan substantif tersebut adalah:

1. Proses untuk Memproduksi Minyak yang Mengandung Trigliserida dengan Kultur Mikroalga (RTC)
2. Metode Perhitungan Kedalaman Marker Kerangka Kronostratigrafi Antar Sumur (UTC)
3. Alat Penyangga Perekam Data Elektronik untuk Mengukur Tekanan Bawah Sumur (PEP)
4. Alat Pendeteksi Medan Listik Non-Kontak Berbentuk Jam Tangan (RU II)

Proses pemeriksaan substantif dimulai dengan pengecekan dari surat hasil pemeriksaan awal dari Pemeriksa DJKI, dimana didalamnya terdapat poin-poin yang harus diperbaiki dan dilengkapi



untuk menyempurnakan uraian inovasi. Uraian inovasi final nantinya harus dapat menggambarkan inovasi, dan memiliki klaim yang jelas yang nantinya akan mendapatkan perlindungan hukum.

Secara keseluruhan *workshop* yang melibatkan para peserta dari DJKI dan Inventor berlangsung efektif. Tidak hanya penyempurnaan uraian inovasi, inventor juga dibekali pengetahuan baru terkait pengelolaan KI termasuk bagaimana cara menyusun uraian inovasi dan uraian gambar sebagai pendukung kelengkapan pengajuan pendaftaran KI. Semoga keempat permohonan paten tersebut dapat diberikan *granted* dan diperluas pemanfaatannya, baik di internal maupun di eksternal Pertamina. ●WD

Pertamina Laksanakan Sosialisasi Perjanjian Kerja Bersama Periode 2019-2021

JAKARTA - Setelah disepakati pada 15 April 2019, Pertamina mengadakan sosialisasi Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Periode 2019-2021, di lantai Mezzanine Kantor Pusat Pertamina, pada Senin (15/7/2019).

PKB ini merupakan hasil kesepakatan bersama antara perusahaan dengan FSPPB yang mendapat mandat dari 16 serikat pekerja dengan jumlah anggota sebanyak 8.757 pekerja atau sekitar 67 persen dari total 12.930 pekerja.

Dalam kesempatan itu, hadir Direktur SDM Pertamina Koeshartanto, Presiden FSPPB Arie Gumilar, Ketua SPPSI Muhammad Syafirin dan pekerja Pertamina lainnya.

"Kesepakatan antara pekerja melalui serikat pekerja dan manajemen ini menjadi bukti bahwa hubungan industrial di Pertamina terjalin dengan baik," ujar Koeshartanto saat membuka acara.

Menurutnya, dengan tema Peran Strategis Pekerja Menjaga Kelangsungan Bisnis Perusahaan, dinamika perserikatan di perusahaan ini sudah maju. "Ini menunjukkan kesadaran masing-masing pihak dalam menjalankan peran strategisnya demi menjaga kelangsungan bisnis perusahaan," imbuhnya.

Hal senada dituturkan Presiden FSPPB Arie Gumilar. "Jaminan kebebasan berserikat dan berkumpul memang dijamin oleh UUD 1945. Karena itu, PKB menjadi salah satu hasil perjuangan para pekerja untuk menyeimbangkan antara hak dan kewajiban sehingga kedua



FOTO: TA

belah pihak mendapatkan manfaat, seperti kesejahteraan, kepastian hukum, kemanfaatan, dan keadilan bagi para pihak. Dengan demikian tercipta suasana hubungan industrial yang harmonis dan dinamis," tukas Arie.

Sementara itu, Manager Industrial Relations Dewi Kurnia Salwa menjelaskan isi PKB ketujuh yang mengalami beberapa perbaikan dari PKB sebelumnya.

"Beberapa perbaikan yang dilakukan adalah insentif tahunan, THR, tunjangan *stand by on call*, dan presentase formulasi premi *shift*," jelasnya.

Dalam PKB ke-7 ini, anggota keluarga inti yang ingin dilasik juga mendapatkan jaminan dari perusahaan. Selain itu, perusahaan juga tetap memberikan fasilitas kesehatan untuk anak-anak dari pekerja yang meninggal dunia sebelum masa pensiun. •IN

BTP CORNER

BTP Rekonfigurasi Pola Supply

- Pertamina terus berkomitmen untuk melakukan efisiensi di segala lini khususnya di Direktorat Logistik, Supply Chain dan Infrastruktur (LSCI). Efisiensi ini dimaksudkan untuk dapat menekan biaya distribusi produk sehingga dapat lebih kompetitif dan mampu menjangkau seluruh pelosok negeri.
- Dalam rangka hal tersebut diatas, Direktorat LSCI mempunyai program BTP LSCI-Rekonfigurasi Pola Supply yang dilatarbelakangi bertambahnya tonase diluar RKAP sehingga mempengaruhi jumlah dan tipe kapal yang akan mengakibatkan naiknya biaya distribusi. Melalui program BTP ini, diharapkan dapat dilakukan optimalisasi tonase melalui perubahan pola supply ataupun type kapal serta melihat kondisi operasional di seluruh Indonesia. Hal itu akan meningkatkan *Effective Load Factor* (ELF) ataupun menekan angka IPT sebagai kinerja yang diukur di Direktorat LSCI.

BEFORE CONDITION

• Aktual tonase **TIDAK SESUAI RKAP**

• ELF **88%**

• IPT **52 jam**

• Shipping cost **USD 12.82/KL**

AFTER CONDITION

• Tonase sesuai RKAP

• ELF, IPT, dan shipping cost tercapai sesuai target:

✓ ELF **↑ 1%**

✓ IPT **↓ 30 menit**

✓ Shipping cost **↓ USD 0.5/barrel**

- Dampak terhadap Pertamina:

1. Adanya reduksi *shipping cost* hingga akhir tahun 2019, dengan catatan kargo yang dinominasikan oleh *Cargo Owner* sesuai dengan data *Material Balance* RKAP Tahun 2019
 2. Efisiensi biaya angkutan sebesar USD 22 juta ditargetkan pada tahun 2019
- Pencapaian BTP pada TW I antara lain sebagai berikut:
 - o KPI ELF: *Co-load* pola supply BBM dari RU III – Depot Panjang (Lampung) *Co-load* dilakukan dengan melakukan

topping up BBM di OTM Merak untuk kemudian kapal tersebut melanjutkan ke tujuan akhir yaitu Depot Panjang (Lampung). Dampak:

- a. Efisiensi 1 Unit GP
 - b. Penurunan *load* dan *Integrated Port Time* (IPT) jetty Panjang
 - c. Peningkatan ELF kapal GP menjadi 82%
- o Penurunan *Shipping Cost* pada STS Pontianak, TBBM Bitung, TBBM Tual, TBBM Timika dan Pendaratan STS Avtur di Kalbut. •DIT. LSCI



Kehadiran Direksi sebagai Auditee: Komitmen Awal Atas Rekomendasi Audit

Pada tanggal 11 Juli 2019, telah dilaksanakan *Exit Meeting Audit* atas pengadaan barang/jasa yang dilakukan secara terintegrasi di PT Pertamina (Persero) dan anak perusahaan Hulu & Gas. Direktorat/Fungsi/Anak Perusahaan yang menjadi Objek dalam Audit ini adalah Direktorat Hulu, Fungsi Gas & LNG Management, Fungsi Research & Technology Center (RTC), PT Pertamina Hulu Energi, PT Pertamina EP Cepu, PT Pertamina Hulu Indonesia, PT Pertamina Internasional EP, PT Pertamina Drilling & Service Indonesia, PT Pertamina Geothermal Energi, dan PT Pertagas. Audit yang dilakukan secara terintegrasi akan menghasilkan opini dan rekomendasi audit yang lebih komprehensif dan tepat.

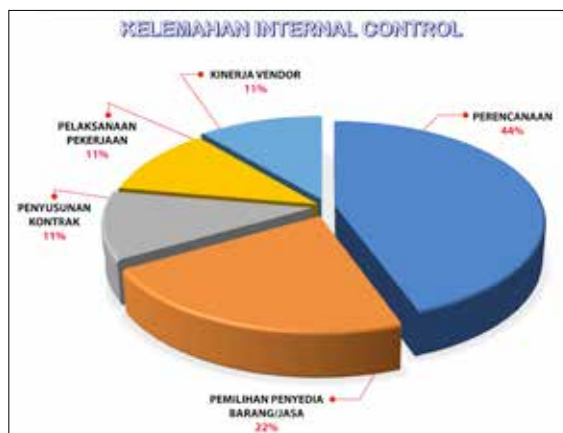
Dalam proses audit, *Exit Meeting* merupakan proses penyampaian rekomendasi atas kelemahan internal control dan fakta substantif yang ditemukan selama audit. Kesepakatan yang terjadi saat *Exit Meeting* akan menjadi acuan dalam menindaklanjuti rekomendasi audit. *Exit Meeting* kali ini dibuka secara langsung oleh Faisal Yusra selaku Chief Audit Executive (CAE) dan dihadiri oleh Direktur Hulu, Direktur Pemasaran Korporat, SVP Gas & LNG Management, SVP Research & Technology Center (RTC) dan Direksi Anak Perusahaan Hulu & Gas. CAE mengawali pembukaannya dengan memaparkan ringkasan Hasil Audit yang telah dilaksanakan. Setidaknya ada lima kelompok isu kelemahan internal control yang ditemukan dalam Audit ini, dimana lemahnya perencanaan pengadaan menjadi isu yang paling krusial dan sering terjadi. Selanjutnya secara berurutan terdapat isu kelemahan pemilihan penyedia Barang/Jasa, kelemahan penyusunan kontrak, kelemahan pelaksana pekerjaan, dan kelemahan dalam penilaian kinerja vendor.

CAE berpendapat bahwa masalah utama dari kelemahan tersebut adalah belum terdapatnya *segregation of duty* yang memadai. Dimana masih terdapat proses bisnis yang disusun, di-review, dan digunakan oleh Fungsi yang



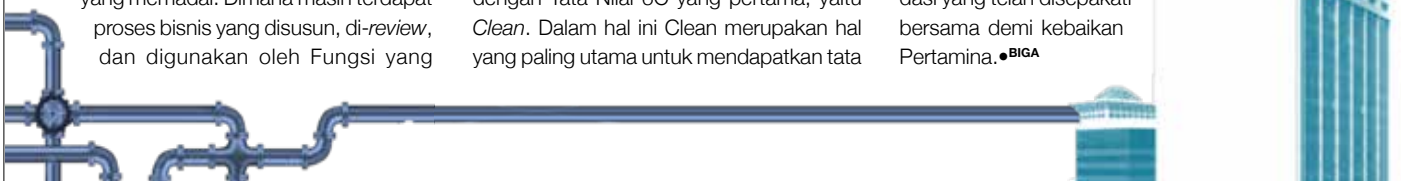
sama. Untuk memperbaiki kondisi tersebut perlu dilakukan penyempurnaan Sistem Tata Kerja (STK) Pengadaan Barang/Jasa dengan memperhatikan aspek ODCC (*Option, Double Control & Consequences*).

Dalam kesempatan ini, Direktur Hulu, menyatakan dengan tegas bahwa komitmen terhadap *compliance* merupakan agenda dengan prioritas tinggi di Direktorat Hulu. Dalam hal ini kata "komitmen" menjadi sangat penting, karena akan dilakukan secara sukarela dan senang hati. Tanpa kata "komitmen" agenda *compliance* hanya dipandang sebagai suatu hal yang membatalkan/menggugurkan kewajiban. Selama menjabat sebagai Direktur Hulu, Dharmawan H Samsu, banyak sekali mendapatkan masukan dari eksternal *stakeholder*. Diantaranya terkait *opportunity* untuk meningkatkan *governance* dalam pengadaan barang/jasa, terutama sesuai dengan Tata Nilai 6C yang pertama, yaitu *Clean*. Dalam hal ini *Clean* merupakan hal yang paling utama untuk mendapatkan tata



nilai *Confidence*.

Direktur Pemasaran Korporat Pertamina Basuki Trikora Putra, memiliki pendapat yang sama dengan Direktur Hulu. Beliau menambahkan bahwa kehadiran Direksi pada *Exit Meeting* tentunya merupakan sebuah bentuk dukungan dan komitmen yang nyata terhadap hasil audit. Dukungan dan komitmen tersebut diharapkan dapat mengakselerasi implementasi rekomendasi yang telah disepakati bersama demi kebaikan Pertamina. **BIGA**



PENGAMATAN KESELAMATAN KERJA (PEKA)

KECELAKAAN DAPAT DICEGAH

Berbagai teori telah menunjukkan bahwa kecelakaan dapat dicegah, salah satu teorinya adalah teori Swiss Cheese Model. Menurut teori tersebut jika diurut balik dimulai dengan kejadian kecelakaan, akan terlihat bahwa, sebuah kecelakaan tidak pernah disebabkan oleh hanya satu penyebab. Selalu saja ada faktor-faktor lain yang ikut berperan dalam terjadinya sebuah kecelakaan.

Satu lagi yang memperkuat pernyataan bahwa sebuah kecelakaan dapat dicegah adalah penelitian dari DuPont yang telah dimulai semenjak 1912, yaitu 96% kecelakaan terjadi akibat perilaku manusia. Dengan demikian, memperbaiki perilaku paling tidak dapat mencegah 96% kecelakaan.

Pertamina mempunyai prinsip HSE *Golden Rules*, yaitu Patuh, Intervensi dan Peduli. Dalam implementasinya, diharapkan semua pekerja dan mitra kerja mampu menerapkan *golden rules* baik secara langsung apabila intervensi bisa dilakukan secara personel dan juga bisa dilaporkan sesuai sistem yang berlaku.

HSE *Golden Rules* mengarah pada terjadinya perubahan perilaku. Memperbaiki perilaku harus dimulai dengan penerapan kepemimpinan (*leadership*). Meskipun *leadership* melekat pada tiap-tiap individu, namun sebagai Manajer, Supervisor, atau Pimpinan Kelompok, diharapkan atau seharusnya menjadi panutan dan menunjukkan kepemimpinan yang efektif dengan menjadi *role model*.

Lebih jauh lagi, setiap individu diharapkan menunjukkan sikap-sikap kepemimpinan dalam keselamatan kerja yang ditunjukkan melalui tindakan-tindakan kepedulian terhadap keselamatan sesama pekerja ataupun terhadap orang-orang lainnya.

Kepedulian terhadap keselamatan sesama pekerja tersebut ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam program pengamatan keselamatan kerja, identifikasi bahaya di tempat kerja, menghentikan



suatu pekerjaan dan memberitahu rekan kerja atau orang lain apabila menemukan suatu praktek atau kondisi yang tidak aman.

Jika setiap orang mempunyai sikap proaktif dan aktif dalam melaksanakan pengamatan dan intervensi atas praktek serta kondisi tidak aman, kemungkinan terjadi kecelakaan dapat menjadi lebih kecil. Bila setiap orang melalui intervensi/komunikasi yang baik dapat mencegah tindakan ceroboh orang lain, dapat dibayangkan berapa jumlah usaha yang efektif dalam mencegah kecelakaan kerja. *Snow ball effect* yang didapatkan pasti dalam hal yang positif yaitu menurunnya jumlah insiden/kecelakaan kerja karena setiap individu mampu mengenali potensi bahaya dan segera melakukan tindakan korektif. •

SOROT

Sharing Session Catalyser dengan Co Founder of Digital Amoeba Telkom

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) mengadakan *sharing session* dengan Co Founder of Digital Amoeba Telkom Dharma Syahputra di Gedung Utama Pertamina, pada Senin (8/7/2019). Acara ini diikuti oleh peserta Program Catalyser, program akselerasi *future leader* Pertamina.

Dalam kesempatan tersebut, Direktur SDM Pertamina Koeshartanto menegaskan, kegiatan *sharing session* ini menjadi salah satu sarana bagi peserta Catalyser Program untuk menyerap ilmu kepemimpinan dari berbagai narasumber. Salah satunya dari Dharma Syahputra yang juga menjabat sebagai Chief Human Capital Officer PT Kimia Farna.

"Kami berupaya memfasilitasi berbagai kegiatan untuk *future leader* Pertamina agar mereka bisa mendapatkan gambaran bagaimana memimpin perusahaan ini menjadi *world class national*

energy company di tengah di kompetisi bisnis global yang semakin dinamis," ujarnya.

Dharma Syahputra memberikan apresiasi kepada Pertamina yang berupaya maksimal mengakselerasi kapabilitas insan muda Pertamina agar dapat menjadi pemimpin perusahaan lebih cepat seiring dengan dinamisnya dunia bisnis sekarang.

"Harapannya generasi muda Pertamina bisa melakukan perubahan dan memberikan impact pada bisnis perusahaan menjadi lebih berkembang dan semakin kuat," tukasnya.

Dharma Syahputra juga menjelaskan mengenai Amoeba yang merupakan salah satu contoh program *Corporate Innovation Lab* Telkom Indonesia yang bertujuan mengakselerasi inovasi dari karyawan Telkom. Program tersebut kini mulai menunjukkan dampak terhadap bisnis perusahaan.



Foto: PW

"Telkom Indonesia membuat program Amoeba, yang memungkinkan karyawan mendirikan *digital start up*. Saat ini Telkom telah memiliki 60 binaan internal *digital start up* dan sedang dipamerkan dalam sebuah festival," jelasnya.

Ke depannya, Amoeba dirancang sebagai 'virus'

perubahan yang mewabah untuk memunculkan ide-ide baru bagi Telkom maupun perusahaan BUMN lainnya, seperti Pertamina.

"Sudah saatnya generasi muda perusahaan BUMN lebih banyak berkiprah sebagai *future leader* dengan tetap fokus pada tujuan perusahaan," pungkasnya. •^{HS}



FOTO: MOR VIII

KOMITMEN 0.15: Sasaran Baru Para Pekerja yang Kapabel

AMBON - Dalam rangka menjalankan tindakan preventif Supply Loss dan Working Loss sebagai upaya menjaga kualitas operasi serah terima minyak di wilayah timur Indonesia, Chief Audit Executive (CAE) Faisal Yusra, SVP Supply, Distribution & Infrastructure Alfian Nasution serta VP Integrated Losses Control (ILC) Syaiful Rochman melakukan *Management Walkthrough* (MWT) ke di TBBM Wayame, pada (3/7).

Terminal BBM Wayame merupakan salah satu terminal transit yang menyuplai BBM ke beberapa TBBM lainnya di wilayah kerja MOR VIII. Karena itu, penanggulangan *Supply Loss* dan *Working Loss* menjadi perhatian utama tim manajemen dalam pengimplementasian target *supply loss* 0.15.

Tim manajemen memberikan arahan perbaikan terkait Sistem Tata Kerja serah terima migas yang memenuhi aspek *Option, Double Control & Consequences* (ODCC) di setiap Sentra Operasi TBBM, terutama *Oscilating Monitor*. Selain itu, perawatan atas sarana dan fasilitas utama dan penunjang operasi harus dibuatkan program prevensinya. Monitoring investasi seperti tangki pun harus diperhatikan agar dalam memenuhi peranannya sebagai terminal transit.

Dalam kesempatan itu, tim manajemen juga memberikan pesan kepada seluruh pekerja di TBBM Wayame mengenai peran Internal Audit yang tidak terbatas pada *assurance provider*, namun juga sebagai *problem solver, insight generator, serta trusted advisor*.

Peran tersebut diwujudkan dalam penempatan Manager Internal Audit di lingkup region wilayah operasi Pertamina sehingga Unit Bisnis/Operasi dapat secara cepat meminta konsultasi dan masukan atas pengamanan pelaksanaan proses bisnisnya di lapangan. Seluruh masukan diberikan dalam framework G-R-C (*Governance, Risk, dan Control*) pada aspek proses bisnis tersebut.

"Komitmen manajemen dan pekerja atas target *supply loss* 0.15 dibutuhkan untuk menjawab tantangan yang cukup tinggi. Oleh karena itu, menjaga sustainabilitas dari kinerja operasi merupakan jawaban dari tantangan ini," ujar Faisal Yusra.

Hal ini diperlukan dalam memenuhi peran TBBM agar mampu mengendalikan biaya dari seluruh proses serah terima minyak. "Sebagai *cost driver* yang senantiasa menjaga biaya operasi agar tidak membengkak harus ditunjukkan oleh insan TBBM melalui kepedulian atas lingkungan operasi maupun upaya dalam menjaga kondisi sarana fasilitas tetap prima," imbuh Faisal.

Hal senada ditegaskan SVP Supply, Distribution & Infrastructure Alfian Nasution. "Sasaran utama dari pencapaian serah terima migas ini adalah kepedulian dan pemenuhan kompetensi dari para pekerjanya," pungkas Alfian. ●MOR VIII

DIREKTORAT HULU

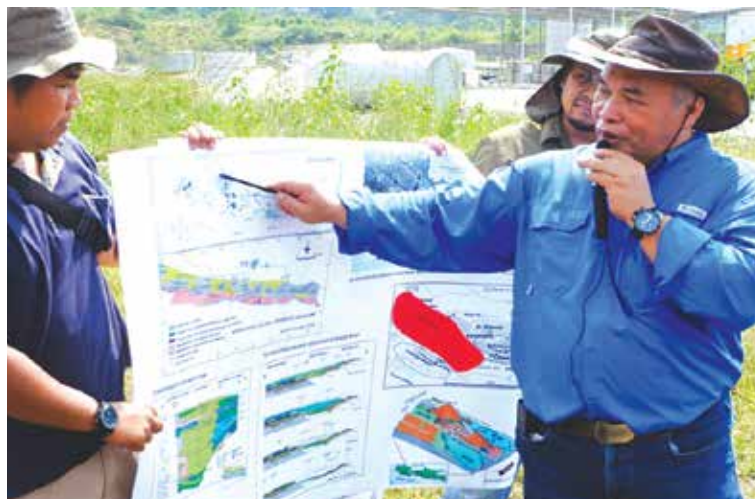


FOTO: UTC

Diskusi Lapangan Potensi Migas Kawasan Majalengka-Banyumas

JAKARTA - Tentu tidak semua orang memiliki kemampuan dan kepakaran dalam menemukan migas. Hanya mereka yang menekuni profesi bidang eksplorasi migas saja yang mempunyai keahlian dalam mencari dan menemukan cadangan-cadangan migas, baik di darat (*onshore*) maupun di lepas pantai (*offshore*).

Penemuan cadangan baru hidrokarbon di era modern sangat ditentukan oleh kemampuan para *explorationist* ketika mengamati dan menganalisis berbagai data jejak geologis, yang tersimpan dalam bebatuan pembentuk lapisan kulit bumi puluhan juta tahun silam. Seperti fakta di sepanjang operasi hulu migas di Pulau Jawa yang menunjukkan bahwa wilayah Jawa Barat Utara dan Jawa Timur Utara merupakan dua kawasan utama penghasil migas di Indonesia.

Hal tersebut berbeda dengan daerah Jawa Tengah, meski banyak dijumpai rembesan minyak di permukaan, khususnya di daerah Majalengka-Banyumas, namun kegiatan eksplorasi hidrokarbon di kawasan tersebut masih sedikit dilakukan. Termasuk beberapa pengeboran sumur taruhan (*wildcat*) hasilnya juga kosong. Pasalnya, data eksplorasi di kedua wilayah itu sangat minim karena tertutup batuan produk gunung api (batuan vulkanik) yang berumur Paleogen (antara 65 - 23 juta tahun lampau) hingga Resen (10 ribu tahun lalu - sekarang).

Pakar geologi regional dari Satuan Kerja Khusus Pelaksanaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas), Awang H. Satyana mengatakan, berdasarkan konsep eksplorasi prospek hidrokarbon di daerah Majalengka-Banyumas dikategorikan sebagai *subvolcanic play concept*. Kondisi yang sama juga ditemukan di daerah Banten (Jawa Barat) dan Serayu Utara

(Jawa Tengah).

Terdorong oleh fakta rembesan minyak tersebut, Pertamina Upstream Technical Center (UTC) pada 29 - 30 April 2019 mengadakan *Geological Field Trip* (GFT) and *Class Discussion* (CD) dengan tema: *Disclosing Unexplored Petroleum Potentials of Sub-Volcanic Majalengka-Banyumas*. Kegiatan tersebut diikuti oleh 31 orang *geoscientist* terdiri atas wakil-wakil dari UTC, Fungsi Eksplorasi Pertamina Hulu, Pertamina EP (PEP), Pertamina Hulu Energi (PHE), Pertamina Hulu Indonesia (PHI), Pertamina Internasional EP (PIEP), Pertamina Riset & Technology Center (RTC), dan Universitas Pertamina (UP). Bertindak selaku instruktur dan *field trip leader* adalah Awang H. Satyana (SKK Migas). Selain itu, diskusi baik di lapangan maupun pada sesi dalam kelas diperkaya dengan paparan tambahan serta komentar Doddy Priambodo (Mantan SVP Eksplorasi Pertamina Hulu).

"Melalui pengamatan dan diskusi selama *field trip* berjalan, para peserta diharapkan mampu membuka wawasan dan mendalami petroleum system daerah Majalengka-Banyumas yang kaya rembesan minyak (*oil seep*) namun tertutup batuan vulkanik, memahami prospek serta risiko eksplorasi hidrokarbon dengan *play sub-volcanic petroleum system*," jelas Awang mewartakan pesan-pesan manajemen UTC kepada para peserta *field trip*.

Lebih lanjut Awang menyampaikan, *field trip* ini juga dimaksudkan untuk menyegarkan kembali pengetahuan dan kemampuan peserta dalam pengamatan geologi lapangan, paham tentang tatanan geologi regional P. Jawa, serta memiliki kapabilitas dalam memberikan rekomendasi strategi eksplorasi untuk kawasan tengah dan selatan P. Jawa. ●DIT. HULU

Kuartal II Tahun 2019, Proyek Jambaran-Tiung Biru Capai Kinerja Progresif

JAKARTA - Melewati kuartal ke-2 tahun 2019, proyek Pengembangan Lapangan Gas Unitisasi Jambaran-Tiung Biru yang dikelola oleh PT Pertamina EP Cepu (PEPC) menunjukkan kinerja yang progresif dari aspek konstruksi, *drilling* dan skema *project financing*. Direktur Utama PEPC Jamsaton Nababan mengatakan, progres konstruksi Gas Processing Facilities (GPF) telah melampaui target progres di angka 25% atau lebih cepat 1% dari target 24%.

"Percepatan progres konstruksi ini merupakan bentuk komitmen PEPC untuk selalu progresif dalam rangka mengoptimalkan produksi cadangan migas nasional," jelas Jamsaton Nababan.

Menurutnya, saat ini pengerjaan proyek masih *on schedule*. "Kami harapkan progres konstruksi GPF akan bertambah maju sesuai dengan S-Curve yang telah disepakati antara PEPC dengan konsorsium RJJ selaku pelaksana pekerjaan," ungkap Jamsaton.

Lebih lanjut Jamsaton menyatakan bahwa percepatan konstruksi GPF merupakan bagian krusial dari manajemen proyek. GPF adalah fasilitas yang berfungsi memproduksi gas dari Lapangan Unitisasi Jambaran-Tiung Biru dengan produksi rata-rata *raw gas* sebesar 315 MMSCFD dan target *gas onstream/komersil* pada 2021 dengan *sales gas*

sebesar 192 MMSCFD. GPF yang akan dibangun menggunakan teknologi tersebut dirancang guna mendapatkan keandalan operasi dan ramah lingkungan untuk berproduksi selama 25 tahun.

Selain konstruksi, di tahun ini PEPC telah melakukan *milestones* dalam pengerjaan pengeboran. "Untuk mendukung target produksi *onstream* JTB di tahun 2021, PEPC akan melakukan pengeboran 6 buah sumur secara bertahap, di antaranya 4 sumur yang terletak di *Wellpad* Jambaran East dan 2 di *Wellpad* Jambaran Central. Tahapan *drilling* ditargetkan selesai di kuartal I Tahun 2021 untuk mendukung target *onstream* GPF di kuartal II Tahun 2021," ujar Jamsaton.

Saat ini, PEPC tengah melakukan kegiatan *rig move* yang akan dilanjutkan dengan inspeksi kelengkapan peralatan *rig*, dan memastikan semua peralatan untuk kesiapan pengeboran telah tersedia.

Selain itu PEPC telah menunjukkan performa dan komitmennya untuk mengawal kelancaran proses *drilling* proyek Jambaran-Tiung Biru. "Fokus kami adalah mengejar dan mempercepat *key indicators* dalam mengoptimalkan skedul pengeboran sebelum tajak sumur tahun ini," jelas Jamsaton.

Dari aspek HSSE, PEPC memastikan seluruh operasionalnya dilaksanakan dengan *prudent* dan sesuai kaidah operational



FOTO: PEPC

excellence, berlawanan lingkungan dengan menerapkan standar tinggi terhadap aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL).

Per bulan Juni tahun 2019 ini, *Total Recordable Injury Rate* (TRIR) berada jauh di bawah toleransi, "0", dan selama tahun 2019 telah tercapai 2,2 juta jam kerja aman untuk proyek JTB.

Tak hanya progres konstruksi dan *drilling*, dalam skema *project financing* PEPC telah berhasil menuntaskan *Financial Close* untuk pendanaan Proyek JTB yang melibatkan delapan *international lenders* dan empat *lenders* nasional, dengan nilai pendanaan sebesar US\$ 1,85 miliar.

"Ini merupakan *project financing* pertama di lingkungan Anak Perusahaan Hulu Pertamina, dimana

PEPC memiliki misi mengelola sektor hulu migas sekaligus meningkatkan keekonomian proyek dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham," tandas Jamsaton. Hal tersebut mengukuhkan peran PEPC sebagai pengelola aset hulu Pertamina yang dikelola dengan standar kelas dunia dan cukup *bankable* di mata institusi keuangan internasional.

Proyek Jambaran-Tiung Biru (JTB) yang memiliki kapasitas produksi sales gas sebesar 192 MMSCFD nantinya akan dialirkan melalui Pipa transmisi Gresik-Semarang. Dengan cadangan gas JTB sebesar 2,5 triliun kaki kubik (TCF), JTB diharapkan dapat memberikan *multiplier effect*, khususnya untuk mengatasi defisit pasokan gas di Jawa Tengah dan Jawa Timur. ●PEPC

Kementerian ESDM Apresiasi Kepedulian Perta Arun Gas kepada Korban Bencana Alam Bengkulu

JAKARTA - Perta Arun Gas kembali mendapatkan penghargaan dari Kementerian ESDM. Kali ini apresiasi diberikan oleh Tim ESDM Siaga terhadap Penanggulangan Korban Bencana Banjir dan Longsor Provinsi Bengkulu.

Pemberian penghargaan ini diberikan oleh Dirjen Mineral dan Batubara Kementerian ESDM Bambang Gatot Ariyono kepada Manager Internal Audit PAG Septimius Hartono di Gedung B, Kantor Direktorat Jenderal Mineral & Batu Bara, Jakarta, pada (5/7/2019).

Apresiasi ini diberikan kepada 57 perusahaan yang

telah memberikan kontribusi tenaga, pikiran maupun material pasca terjadinya bencana tersebut.

"Kami ucapkan terima kasih atas penghargaan yang diberikan Kementerian ESDM terhadap aksi kemanusiaan yang kami berikan untuk membantu korban bencana," ujar Septimius.

Menurutnya, penghargaan tersebut tak lepas dari partisipasi serta kontribusi seluruh perusahaan kepada masyarakat Bengkulu.

Sebelumnya, bencana banjir serta tanah longsor melanda beberapa Kabupaten di provinsi Bengkulu pada 29 April 2019.



FOTO: PAG

Bencana ini mengakibatkan jatuhnya korban jiwa serta kerusakan Bangunan dan Infrastruktur. Data yang diperoleh dari Tim ESDM Siaga Bencana,

24 orang meninggal dunia, 1.225 unit rumah rusak, 15 unit sekolah dan sejumlah tempat ibadah rusak, serta 52 titik infrastruktur jalan terputus. ●PAG

HUT ke-23, Elnusa Petrofin Melompat Lebih Tinggi

JAKARTA - Salah satu anak perusahaan PT ElnusaTbk, PT Elnusa Petrofin berulang tahun ke-23 dengan mengusung tema “Transformasi Hebat Untuk Melompat Lebih Tinggi”, di Ballroom Graha Elnusa, Jakarta, pada Selasa (9/7/2019).

Direktur Utama Elnusa Petrofin Haris Syahrudin optimistis jika seluruh insan Elnusa Petrofin bergerak bersama untuk mencapai tujuan yang sama, perusahaan ini akan lebih maju lagi karena mampu mengambil peluang bisnis yang ada.

Hal senada disampaikan Direktur Utama PT Elnusa Tbk Elizar P Hasibuan. “Saya bangga dengan kawan-kawan di Elnusa Petrofin karena sudah banyak berkontribusi demi memajukan perusahaan. Semoga ke depannya dapat lebih baik lagi,” tukas Elizar.

Acara ini juga diisi dengan sesi motivasi yang disampaikan oleh Merry Riana. Di hadapan insan Elnusa Petrofin, Merry menyampaikan materi tentang manajemen waktu dalam bekerja. “Jangan pernah melakukan pekerjaan setengah-setengah karena hasilnya pun akan tidak



sempurna,” ujar Merry.

Dalam memperingati HUT, Elnusa Petrofin juga mengadakan bakti sosial ke Panti Jompo

Sasana Tresna Wredha Ciracas dan memberikan santunan untuk anak yatim piatu yang tinggal di sekitar lingkungan kerja perusahaan. ●AP

Bright Electricity, Produk Unggulan PT Pertamina Retail dalam Sinergi Bisnis Pertamina Group

SEMARANG - Penawaran menarik dilontarkan PT Pertamina Retail dalam acara *Workshop* Sinergi Bisnis Direktorat Pengolahan, Direktorat Hulu PT Pertamina dan antar AP/PA Service Pertamina Group 2019 di Patra Semarang Hotel & Convention, pada Kamis (27/6/2019).

Sonny Setiawan dari PT Pertamina Retail menjelaskan tentang produk *Bright Electricity*, yang menjadi salah satu produk unggulan yang bisa digunakan oleh unit bisnis maupun anak perusahaan Pertamina lainnya dalam lingkup sinergi Pertamina Group.

Dalam kesempatan tersebut Sonny memaparkan, saat ini bangunan umum dan komersial memiliki kontribusi 60% penerangan listrik global. Lebih dari 70%, bangunan perkantoran, industri, hotel masih menggunakan teknologi konvensional. Menurutnya, dengan teknologi *Bright Electricity*, unit bisnis dan anak perusahaan lainnya dapat melakukan penghematan listrik 60-70% untuk bangunan perkantoran.

“*Bright Electricity* adalah bisnis Pertamina Retail yang hadir untuk memenuhi kebutuhan produk elektrikal dengan semangat hemat energi dan ramah lingkungan. Keunggulan dari produk ini ialah *efficient, durable, dan low maintenance*. Salah satu contoh produknya yaitu street light yang dipakai di kilang, depot, hotel, pelabuhan dan lain-lain. Pertamina



Group yang sudah berlangganan produk kami ialah kilang di Balongan, Cilacap, dan Plaju,” ungkapnya.

Ia berharap, dengan penjelasan yang disampaikan dapat membangkitkan semangat unit bisnis dan anak perusahaan lainnya untuk bersinergi dengan PT Pertamina Retail.

Selain PT Pertamina Retail, unit bisnis dan anak perusahaan lainnya pun mempresentasikan produk dan jasa yang akan ditawarkan. Para peserta juga saling mendatangi perusahaan terkait untuk

berdiskusi dan membuat kesepakatan awal dengan memberikan paraf pada lembar persetujuan sinergi.

“Semoga kesepakatan yang dilaksanakan antar anggota Pertamina Group dapat menjadi awal untuk kerja sama berikutnya. Kami akan mengawal dan terus mengevaluasi perkembangan sinergi antar AP/PA Service Pertamina Group 2019. Semoga sinergi ini dapat memperkuat bisnis Pertamina Group,” tukas Toto Trianto, Senior Manager Procurement Corporate Upstream and Gas Pertamina. ●IN

Tingkatkan Potensi & Efisiensi, Pertamina Hulu Energi Bersinergi dengan 5 KKKS

JAKARTA - Pertamina terus berupaya meningkatkan kinerja dengan melakukan sinergi bersama berbagai pihak, agar tercapai beragam potensi dan efisiensi dalam menjalankan proses bisnisnya.

Hal ini terwujud dalam penandatanganan Kontrak Bersama "Provision of Integrated Sharing Logistic Support Base Facilities and Service", yang digelar di Kantor SKK Migas Jakarta, pada (15/7/2019).

Momen penting ini merupakan inisiasi SKK Migas dan merupakan hasil sinergi antara PT Pertamina Hulu Energi WMO (PHE WMO) sebagai *leader* Kontrak Bersama dengan lima KKKS, yaitu Petronas Carigali (PC) Muriah Ltd., PC Ketapang II Ltd., PC North Madura II Ltd., PT Pertamina EP dan KrisEnergy (Satria) Ltd.

Dalam Kontrak bersama yang dimulai pada 1 Agustus 2019, berlaku nilai harga satuan yang sama dan terbaik untuk seluruh KKKS yang menggunakan Fasilitas dan Jasa *Shorebase* terintegrasi yang berlokasi di Lamongan Shorebase. Sebelumnya, PHE dan 5 KKKS yang berada di Lamongan *Shorebase* memiliki kontrak sendiri dengan penyedia jasa yang sama, dan terdapat variasi nilai harga satuan.

Direktur Keuangan & Layanan Bisnis PHE



FOTO: PHE

Huddie Dewanto menyampaikan kontrak bersama ini akan membawa keuntungan yang signifikan bagi negara melalui efisiensi dan optimalisasi biaya operasi Hulu Migas dan dapat dijadikan *benchmarking* bagi KKKS lain.

Cost saving yang diperoleh dari sinergi ini sebesar Rp 119 miliar, dibandingkan apabila para KKKS tetap menggunakan harga kontrak lama untuk periode lima tahun ke depan.

Pada kesempatan ini, Deputi Pengendalian Pengadaan SKK Migas Tunggal menyampaikan efisiensi penting dilakukan dalam industri migas di seluruh lini agar dapat mendukung peningkatan produksi dan *lifting* migas nasional.

Sementara itu, Erwin Suryadi, Kepala Divisi Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa SKK Migas menegaskan, industri hulu migas masih menjadi primadona investasi di Indonesia. ●PHE

Pertamina EP Cepu Raih Apresiasi dalam Forum Fasilitas Produksi Migas 2019

SEMARANG - Sebagai entitas bisnis hulu operator tunggal Proyek Strategis Nasional Lapangan Gas Unitisasi Jambaran-Tiung Biru, PT Pertamina EP Cepu (PEPC) mendapatkan apresiasi dalam ajang Forum Fasilitas Produksi Migas (FFPM) 2019 yang diadakan di Po Hotel, Semarang, pada 9-11 Juli 2019.

Dalam acara tahunan yang diselenggarakan Ikatan Ahli Fasilitas Produksi Migas dan Gas Bumi bersama SKK Migas tersebut, PEPC meraih penghargaan atas kontribusi PEPC sebagai sponsor maupun expo inovasi proyek.

Penghargaan diserahkan oleh Ketua IAFMI Rudianto Rimbono kepada Direktur Pengembangan PEPC Taufik Adityawarman.

Dalam kesempatan tersebut, Direktur Utama PEPC Jamsaton Nababan mengucapkan terima kasih atas penghargaan yang diberikan kepada PEPC. Menurutnya, PEPC senantiasa melakukan inovasi dan transformasi dalam aspek fasilitas produksi migas menyongsong Era Industri 4.0.

"Dari sisi produksi, inovasi yang dilakukan PEPC diproyeksikan dapat meningkatkan target gas *on stream* secara komersil Juli 2021 dengan Sales Gas yang awalnya sebesar 172 MMSCFD menjadi 192 MMSCFD. Hal ini dimungkinkan dengan penggunaan teknologi yang dapat mengurangi impurities yang terikut dari raw gas untuk mendapatkan *sales gas* sesuai dengan spesifikasi, sekaligus efisiensi



FOTO: PEPC

dari penggunaan *gas own-use (fuel gas)*," ujar Jamsaton.

Karena itu, PEPC optimis bahwa sebagai bagian dari lokomotif perekonomian nasional, semangat untuk melakuakn inovasi mutlak dibutuhkan baik dari tahapan studi, alih kelola, pengeboran eksplorasi, pengeboran pengembangan, fasilitas produksi, hingga

produksi.

Hadir pula pada acara Kepala SKK Migas Dwi Soetjipto, Direktur Pemasaran Retail Pertamina Mas'ud Khamid, Sekretaris Jenderal Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Ego Syahrial dan Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian Haris Munandar. ●PEPC

Gandeng LEMIGAS, Pertagas Susun Strategi Pengembangan Usaha

JAKARTA - PT Pertamina Gas (Pertagas) dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi LEMIGAS bekerja sama menyusun studi dan strategi pengembangan usaha Pertagas. Sinergi ini direalisasikan dengan penandatanganan Pernyataan Kehendak Kerja sama Percepatan Pemanfaatan Gas Bumi dan Turunannya di Sektor Industri, Komersial, Transportasi dan Kelistrikan, pada Jumat (28/6/2019).

Bertempat di kantor pusat Pertagas, Jakarta, penandatanganan dilakukan oleh Wiko Migantoro selaku Direktur Utama Pertagas dan Setyorini Tri Hutami selaku Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi LEMIGAS.

Melalui kesepakatan ini Pertagas akan dibantu oleh LEMIGAS untuk menyusun strategi pengembangan infrastruktur gas di Indonesia dalam rangka meningkatkan pemanfaatan gas bumi dan turunannya di sektor industri, komersial, transportasi dan kelistrikan.

"Pertagas berharap nantinya LEMIGAS tidak hanya membantu penyusunan studi, namun juga menyusun usulan kebijakan yang



dapat membantu Pertagas mempercepat pengembangan bisnis perusahaan," ungkap Wiko Migantoro.

Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi LEMIGAS Setyorini Tri Hutami merespon positif kerja sama ini. "Sinergi bersama Pertagas ini akan membantu Kementerian ESDM untuk

menyelaraskan program pemerintah dan strategi pengembangan bisnis badan usaha," jelas Tri.

Komitmen kuat antara Pertagas dan LEMIGAS diharapkan juga dapat menghasilkan studi dan strategi pengembangan infrastruktur gas yang merata untuk seluruh wilayah Indonesia. Seluruh usaha tersebut demi mendukung ketahanan energi negara. ●PERTAGAS

Pertamina Power Indonesia – PTPN III Sukses Lakukan *Engine Test* Pembangkit Listrik Biogas Kapasitas 2,4 MW

ZUMAIA - Pertamina melalui anak perusahaannya Pertamina Power Indonesia (PPI) dan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) III sukses melakukan *engine test* atau *Factory Acceptance Test* (FAT) atas komponen utama Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) berupa 2 unit gas engine yang akan digunakan di PLTBg Sei Mangkei, Sumatera Utara.

Engine tes PLTBg dengan kapasitas 2,4 MW dilakukan di Siemens Gas Engine Factory Zumaia, Spanyol, Jumat (5/7/2019) yang disaksikan oleh tim Pertamina Power Indonesia dan PTPN III. Setelah *engine test* ini berhasil, *milestone* berikutnya adalah *gas engine* tersebut ditargetkan *on site* pada bulan September 2019.

Direktur Utama PPI Ginjar menyatakan Pembangkit Listrik Tenaga Biogas hasil kerja sama PPI dengan PTPN III ini, merupakan pembangkit energi baru dan terbarukan yang memanfaatkan limbah pabrik cair kelapa sawit dan rencananya akan segera beroperasi pada

bulan November 2019. Kegiatan konstruksi dilaksanakan sejak Desember 2018 dan saat ini sudah dalam tahap fase akhir pembangunan sipilnya dan dalam tahap instalasi komponen utama pembangkit.

"Kerja sama antara PPI dengan PTPN III merupakan suatu bentuk *partnership* yang ideal, karena merupakan kerjasama dua perusahaan nasional, lintas industri, dan dengan basis *Business to Business*," ujar Ginjar.

Kerja sama ini, lanjut Ginjar, diharapkan dapat memberikan manfaat *multiplier effect* terhadap pengembangan energi baru dan terbarukan serta meningkatkan *partnership* diantara perusahaan nasional dan Anak Perusahaan BUMN.

"Kerja sama ini juga diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan *leverage* skema pendanaan proyek dari institusi keuangan nasional dan tidak tergantung pendanaan asing," imbuh Ginjar.

S k e m a p e n d a n a n



nasional, papar Ginjar, tantangin akan menghadapi tantangan keekonomian dan *competitiveness project*, tetapi semua aliran dana ada di Indonesia, jadi harusnya ini tidak menjadi isu bagi para stakeholders.

Selain itu, kerja sama PPI dan PTPN III juga merupakan upaya untuk mewujudkan konsep *Green Economic Zone* di KEK Sei Mangkei yang dapat menjadi

rujukan pengembangan kawasan ekonomi yang mendukung pemanfaatan energi baru dan terbarukan yang bersih dan ramah lingkungan.

"Ke depan, kedua belah pihak juga telah berencana untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di KEK Sei Mangkei untuk meningkatkan bauran pembangkit energi baru dan terbarukan," pungkaskan Ginjar. ●PPI



FOTO: TUGU MANDIRI

34 Tahun Tugu Mandiri: Berpacu Mengasuransikan Indonesia, Menyejahterakan Bangsa

JAKARTA - PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri merayakan sHari Ulang Tahun (HUT) ke-34 yang dikemas secara sederhana di Ballroom Kantor Pusat Tugu Mandiri, Tamansari Parama Boutique Office, Jakarta, pada Jumat (28/6/2019). Acara dihadiri oleh jajaran Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan.

Di usianya tersebut Tugu Mandiri terus menunjukkan kinerja yang positif dan tak luput berbagai prestasi berhasil ditorehkan oleh Tugu Mandiri di tahun 2019.

Kemajuan tersebut tak luput merupakan wujud komitmen transformasi seluruh insan Tugu Mandiri yang telah mendedikasikan diri untuk bekerja dengan maksimal dalam meraih visi misi perusahaan, di tengah tantangan dinamika persaingan bisnis.

Transformasi yang dilakukan Tugu Mandiri meliputi tiga sasaran utama, yakni membangun smart organization, meningkatkan produktivitas dan memperkuat branding untuk meningkatkan trust. Kemudian sebagai strategi dalam transformasi, Tugu Mandiri melakukan redefinisi Visi & Misi, tata nilai perusahaan, mengimplementasikan Marketing Mix melalui program 1.000 agen. Selain itu, Tugu Mandiri juga memperkuat bisnisnya dengan lima pilar usaha, yaitu *captive*, *corporate*, *agency*, investasi dan DPLK. Terakhir, Tugu Mandiri menjalankan program penguatan Sumber

Daya Manusia (SDM) melalui HR Excellence Program.

"34 tahun ini bukanlah usia yang muda lagi. Pengalaman pasang surut usaha menjadi salah satu kekuatan bersaing di industri Asuransi Jiwa. Selain itu, sejak 4 tahun lalu kami mencanangkan program transformasi budaya kerja dengan meredefinisikan visi misi dan tata nilai perusahaan agar dapat mengikuti dinamika bisnis saat ini," ungkap Direktur Utama Tugu Mandiri Donny J. Subakti di sela perayaan syukuran.

Semangat Tugu Mandiri 'we care & commit' diharapkan dapat terus mendorong luasnya jangkauan penguasaan pasar, mengasuransikan Indonesia dan menyejahterakan bangsa.

Kinerja yang diraih oleh Tugu Mandiri pun turut diapresiasi oleh Komisaris Utama Tugu Mandiri Hammam Riza. Dirinya berharap di usia 34 tahun ini semangat Tugu Mandiri tidak meredup namun semakin membara, bekerja lebih keras dan lebih cermat.

"Saya bangga dalam perjalanan saya 3 tahun bersama Tugu Mandiri, sangat merasakan perubahan yang positif, merasakan semangat kekeluargaan yang luar biasa. Semua pencapaian ini berkat dukungan seluruh karyawan dan tim manajemen Tugu Mandiri yang semakin cepat berpacu mengasuransikan Indonesia, mensejahterakan bangsa," tutup Hammam. **•TUGU MANDIRI**



Persatuan Wanita Patra



FOTO: AP

Halal Bihalal PWP Direktorat Pengolahan

JAKARTA - Persatuan Wanita Patra Tingkat Pusat Direktorat Pengolahan menyelenggarakan Halal Bihalal 1440 Hijriah bertema "Dengan Silaturahmi Kita Kuatkan Persatuan dan Kesatuan" (8/7/2019) di Ballroom Hotel Daily inn Jakarta.

Dalam kesempatan itu, Ketua PWP Direktorat Pengolahan Sanny Budi Syarif mengucapkan terima kasih atas kehadiran ibu-ibu PWP untuk mempererat silaturahmi

antar anggota dan para ibu-ibu senior.

Selain seremonial berjabat tangan saling memaafkan, acara juga diisi dengan persembahan tari dan paduan suara dari PWP RU II-VII serta lomba busana muslimah. Acara ditutup dengan pengumuman pemenang lomba, yaitu juara 3 diraih PWP Refinery Unit (RU) III Plaju, juara 2 diraih PWP RU IV Cilacap, dan juara I dari PWP RU VI Balongan. **•AP**



FOTO: AP

PWP Jalin Semangat Kebersamaan dan Silaturahmi dalam Keberagaman

JAKARTA - Persatuan Wanita Patra Tingkat Pusat mengadakan Halal Bihalal dengan tema Semangat Kebersamaan dan Silaturahmi dalam keberagaman, pada Selasa (2/7/2019), di Ballroom Gedung Patra Jasa.

Dalam kesempatan itu, Ketua PWP Pusat Trisni Heru Setiawan mengucapkan terima kasih atas dukungan seluruh anggota PWP karena pada tahun ini berhasil mengumpulkan dana untuk membeli satu unit mobil ambulance yang

akan disumbangkan ke Aksi Cepat Tanggap (ACT).

Sementara Penasihat Harian PWP Koeshartanto atas nama perusahaan mengucapkan permohonan maaf lahir dan batin. "Semoga ibadah kita semua selama Ramadan diterima oleh Allah SWT," ujarnya.

Acara ditutup dengan penampilan bintang tamu artis dangdut Kristina sehingga menambah kemeriahan dan keakraban sesama anggota PWP. **•AP**

BBM Satu Harga Kini Tersedia di Distrik Mapia, Dogiyai

DOGIYAI - Pertamina, Kementerian ESDM, dan Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) meresmikan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Kompak 86.68809 Kampung Bomomani, Distrik Mapia, Kabupaten Dogiyai, Papua, pada Selasa (9/7/2019). Peresmian ini dihadiri oleh Kabid Biro Hukum Kementerian ESDM Hufron Asrofi, Region Manager Retail Fuel Marketing VIII Pertamina Fanda Chrismianto, serta Kepala Distrik Mapia Yohanes Butu.

Fanda Chrismianto menjelaskan, pendirian SPBU Kompak tersebut merupakan SPBU BBM Satu Harga yang pertama di Distrik Mapia, Kabupaten Dogiyai, Papua, sebagai perwujudan keadilan energi dan pemenuhan kebutuhan BBM masyarakat Dogiyai.

"SPBU Kompak BBM Satu Harga di Distrik Mapia merupakan wujud kehadiran negara dalam memberikan rasa keadilan energi di salah satu pelosok tanah air ini agar masyarakat setempat dapat merasakan harga BBM yang sama seperti di pulau lain di Indonesia,"

ujar Fanda.

Sebelum berdirinya SPBU Kompak di kampung Bomomani, warga Dogiyai membeli BBM dengan harga Rp 10-15 ribu per liter di luar lembaga penyalur resmi. Sementara lembaga penyalur resmi terdekat sekitar 30 km dari kampung mereka.

Oleh karena itu, Fanda berharap agar masyarakat dapat memanfaatkan sebaik-baiknya SPBU Kompak Kampung Bomomani ini, terlebih karena dibangun oleh putra daerah Mapia sendiri.

"Mulai sekarang, warga Distrik Mapia bisa dengan mudah mendapatkan BBM dengan harga yang sama dengan di Jakarta, Surabaya, dan wilayah lain di Indonesia. Ke depannya kita juga akan memperkenalkan produk BBM jenis Peralite dan Pertamina," tutur Fanda.

Sementara itu, Kepala Distrik Mapia Yohanes Butu mengapresiasi Pertamina, Kementerian ESDM dan BPH Migas yang telah berupaya menghadirkan titik BBM Satu Harga di Distrik Mapia.



FOTO: MOR VIII

"Kami berharap ke depannya akan ada SPBU lain yang berdiri di wilayah ini mengingat jumlah penduduk Dogiyai sekitar 17 ribu jiwa yang membutuhkan energi," ujarnya.

Sementara itu, Kabid Hukum Kementerian ESDM Hufron Asrofi berharap agar seluruh pihak dapat bersinergi dalam pengawasan pelaksanaan program BBM Satu Harga di wilayah Kabupaten Dogiyai dan khusus untuk warga Distrik Mapia agar turut menjaga

keamanan di sekitar wilayah SPBU, terutama untuk tidak merokok di sekitar areal SPBU.

SPBU Kompak di Kampung Bomomani, Kabupaten Dogiyai, Papua dikelola oleh warga asli Papua. Suplai BBM ke SPBU tersebut berasal dari Terminal BBM Nabire dengan jarak tempuh sekitar 200 km melalui jalur darat. Adapun produk yang disediakan adalah Premium dan Solar dengan fasilitas penyimpanan masing-masing 30 drum. **•MOR VIII**

HULU TRANSFORMATION CORNER

Tingkatkan Efektivitas dan Efisiensi dengan Aplikasi SAMS

JAKARTA - Teknologi Informasi telah mengubah pola hubungan kerja dan paradigma bisnis secara signifikan. Perlahan tapi pasti saat ini telah banyak perusahaan yang berdiri ataupun didirikan dengan berbasiskan teknologi informasi sebagai *platform* dalam pengembangan bisnisnya. Sadar akan krusialnya peran teknologi digital, PT Pertamina (Persero) sejak 2018, melalui program Pertamina Digital Transformation mendorong seluruh jajarannya untuk menerapkan transformasi digital di setiap lapisan fungsi kerja baik yang berada di kantor pusat ataupun di anak perusahaan.

Salah satu APH yang terus melakukan inovasi untuk mewujudkan transformasi digital adalah PT Pertamina Geothermal Energy (PGE). Seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap keandalan peralatan produksi demi mendukung pencapaian target produksi dan revenue perusahaan, PGE menerapkan strategi pemeliharaan berbasis keandalan atau yang di sebut juga dengan *Reliability Centered Maintenance (RCM)*. Strategi ini diimplementasikan melalui *SAP PM Module* yang berfungsi sebagai *Computerized Maintenance Management System* yang mentransaksikan seluruh strategi pemeliharaan secara rutin setiap harinya dengan mengelola notifikasi dan menerbitkan *Work Order* secara reguler maupun berdasarkan kebutuhan atau temuan. Ini merupakan bisnis model manajemen aset fisik yang digunakan PGE.

Meskipun demikian pada pelaksanaannya terdapat banyak proses administrasi manual untuk mengeksekusi suatu pekerjaan/*work order*. Baik yang ditimbulkan dari proses transaksional melalui *SAP PM Module*, maupun yang ditimbulkan dari proses administrasi manual seperti pencetakan ratusan *checksheets* setiap pagi atau melakukan input terhadap ribuan data kondisi peralatan yang diambil setiap hari. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di lapangan, karena semakin banyak proses administrasi yang harus dilakukan maka semakin berkurang waktu untuk

mengerjakan pekerjaan fisik di lapangan. Keadaan ini berimbas pada tingginya angka *backlog* pekerjaan.

Maka untuk mempermudah sekaligus mempercepat pekerjaan administrasi harian di lapangan, pekerja PGE yang bertugas di lapangan panas bumi Area Kamojang menciptakan aplikasi digital untuk kegiatan operasi dan pemeliharaan sehingga lebih efektif dan efisien sebagai bagian dari Transformasi Digital.

Siddhi Adhikar, yang mendapat tanggung jawab sebagai ketua tim untuk pengembangan aplikasi ini menjelaskan, arsitektur SAMS dirancang untuk menyempurnakan SAP dengan cara melakukan integrasi data dengan SAP melalui *WebService*. Adapun komponen SAMS antara lain; 1.) *SAP Server* yang tetap bertugas sebagai *Core Computerized Asset Management System*, sehingga *data work order* tetap ditransaksikan dan tersimpan pada SAP; 2.) *SAMS Server* yang bertugas untuk menyimpan mengelola proses administrasi yang terkait dengan pekerjaan di lapangan dan menyimpan data parametrik beserta foto dan video; 3.) *SAMS WebService* yang bertugas untuk meminta dan mengirimkan *data order* kepada *SAP PM Module*; 4.) Adapun *SAMS Mobile* merupakan aplikasi dengan *platform* Android yang bertugas sebagai *front-end interface* yang akan langsung digunakan oleh *user* dalam melakukan transaksi *order* maupun *input* parameter di lapangan.

Integrasi seluruh komponen tersebut dapat menyediakan layanan *end to end transaction* langsung di tangan *user* tanpa terputus. Itulah yang menjadi konsep pengembangan SAMS. Sedangkan untuk keamanan jaringan, *SAMS Server* ditempatkan pada jaringan intranet Pertamina agar mendapatkan proteksi dari gangguan yang mungkin terjadi. Sama hal nya dengan *SAMS Mobile*, mekanisme *security* untuk *SAMS Server* dikembangkan menggunakan *encrypted login* dengan aplikasi *machine key* sedangkan untuk *SAMS WebService* dikembangkan menggunakan mekanisme token. Login seluruh aplikasi *mobile* maupun *Web SAMS* akan menggunakan *single sign on* pada user domain



FOTO: DIT-HULU

Komponen Seamless Asset Management System (SAMS), milik PGE.

Pertamina sehingga hanya pegawai internal Pertamina aktif yang dapat melakukan akses ke dalam SAMS. Mekanisme login ini juga dirancang untuk memudahkan mapping terhadap beragam peran yang nanti akan disematkan kepada masing-masing *user*.

Hasilnya setelah pengimplementasian SAMS, terjadi penurunan *backlog* secara signifikan antara 2017 sebelum adanya SAMS, dibandingkan dengan 2018 setelah menggunakan SAMS. Raihan ini dapat tercapai berkat fungsi otomasi SAMS terhadap proses bisnis manajemen aset fisik yang berhasil mengurangi beban kerja tenaga operasional hingga 50%, sehingga pekerjaan dapat lebih cepat terselesaikan dan jumlah *backlog* berkurang hingga lebih dari 50% walaupun pada tahun 2018 jumlah order mengalami peningkatan. "Hal ini merupakan suatu bukti bahwa transformasi digital dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional dan pemeliharaan fasilitas produksi. Dengan pencapaian ini maka beban kerja di lapangan berkurang secara signifikan dan kebutuhan tenaga kerja untuk pengoperasian lapangan dapat lebih optimal," tutup Siddhi. **•DIT-HULU/PGE**

